

**MOTIVASI BELAJAR SISWA *BROKEN HOME* KELAS IV DAN  
UPAYA GURU KELAS MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-BAROKAH AN-NUR  
KECAMATAN AJUNG JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Risqa Nur Fitriani**  
**NIM: T20184113**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA  
2023**

**MOTIVASI BELAJAR SISWA *BROKEN HOME* KELAS IV DAN  
UPAYA GURU KELAS MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-BAROKAH AN-NUR  
KECAMATAN AJUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**Risqa Nur Fitriani**  
**NIM: T20184113**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA  
2023**

**MOTIVASI BELAJAR SISWA *BROKEN HOME* KELAS IV DAN  
UPAYA GURU KELAS MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-BAROKAH AN-NUR  
KECAMATAN AJUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Risqa Nur Fitriani**  
**NIM : T20184113**

Disetujui Pembimbing:



**Mochammad Zaka Ardiansyah, M. Pd. I**  
NIP. 19870825 201503 1 006

**MOTIVASI BELAJAR SISWA *BROKEN HOME* KELAS IV DAN  
UPAYA GURU KELAS MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-BAROKAH AN-NUR  
KECAMATAN AJUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Selasa

Tanggal : 05 Desember 2023

Tim penguji

Ketua

**Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I**  
NIP. 198703222015031005

Sekretaris

**Muhammad Suwignyo Pravogo, M. Pd. I**  
NIP. 198610022015031004

Anggota:

1. Dr. Hartono, M. Pd

2. Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.(Q.S Al-Mujadilah: 11)<sup>1</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia Edisi Penyempurnaan 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 803

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, karya ini merupakan sebagian dari anugerah-Nya yang telah diberikan pada penulis sehingga dapat mengerjakan skripsi sampai selesai. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Alm. Imam Syafi'i dan Ibu Siti Kholivah sebagai bukti hormat dan rasa terimakasih telah memberikan dukungan moral dan materil, ridho, lantunan do'a, kasih sayang dan kerja keras sehingga saya bisa menempuh pendidikan dan menyelesaikannya dengan sebaik mungkin.
2. Saudari saya tersayang, Sindi Dwi Lailatul Magfiroh terimakasih untuk doa, dukungan, dan semangat untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju zaman terang-benderang. Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akademis di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Kesuksesan yang diperoleh penulis karena adanya dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M, CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S. Ag, M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membantu dan memberikan arahan selama ini.
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M. Pd. I, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang sudah menyetujui judul skripsi dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Mochammad Zaka Ardiansyah, M. Pd. I, selaku dosen pembimbing yang telah memotivasi, memberi arahan dan membimbing dalam penyelesaian skripsi.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah

memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis duduk dibangku kuliah.

7. Ibu Hj. Tartimatus Sholehah M.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung Jember yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.
8. Bapak Muhammad Imron Rosidi, S. Pd. I selaku wakil kepala sekolah MI Al-Barokah An-Nur yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Bapak Abdul Ghofur, S. Pd. I selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur yang banyak membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
10. Seluruh dewan guru sekaligus peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Shobari Nurahman, Eva Nur Khofifah, Nadifatus Zuhro dan teman-teman seperjuangan PGMI D3 yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi dan berjuang bersama.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Jember, 23 November 2023

**Risqa Nur Fitriani**  
**NIM T20184113**



## ABSTRAK

**Risqa Nur Fitriani, 2023:** *Motivasi Belajar Siswa Broken Home Kelas IV Dan Upaya Guru Kelas Menumbuhkan Motivasi Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung Jember*

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, *Broken Home*, Upaya guru

Tantangan yang muncul dari kondisi *broken home* memiliki pengaruh yang besar pada anak, khususnya terkait dengan motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Motivasi memegang peranan yang penting dalam ranah pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga dibutuhkan upaya dari guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa *broken home*.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana motivasi belajar siswa *broken home* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah An-Nur Ajung; 2) Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa *broken home* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah An-Nur Ajung?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa *broken home* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung; 2) Untuk mengetahui upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa *broken home* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Serta untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh hasil, yaitu: 1) Motivasi belajar siswa *broken home* memiliki ciri-ciri sebagai berikut: kurang begitu tekun ketika mengerjakan tugas yang diberikan, kurang menunjukkan minat dalam menyelesaikan soal-soal, kurang ada dorongan dalam diri sendiri, sering merasa cepat bosan saat menyelesaikan tugas sekolah, cenderung mudah menyerah dan sering merasa bahwa dirinya tidak mampu, kurang fokus saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, tidak menghiraukan nasehat yang diberikan oleh guru, sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas sekolah; 2) Sedangkan upaya yang dilakukan guru kelas untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa *broken home* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung antara lain: menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti media visual dan juga ada alat penunjang, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan hadiah, menerapkan metode yang beragam, memberikan pujian, hukuman, membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar, memberi ulangan dan menciptakan kebiasaan belajar yang positif, *home visit*.

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL .....                            | i    |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                     | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN.....                          | iii  |
| MOTTO .....                                     | iv   |
| PERSEMBAHAN .....                               | v    |
| KATA PENGANTAR.....                             | vi   |
| ABSTRAK .....                                   | viii |
| DAFTAR ISI .....                                | ix   |
| DAFTAR TABEL .....                              | xi   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                        |      |
| A. Konteks Penelitian .....                     | 1    |
| B. Fokus Penelitian.....                        | 5    |
| C. Tujuan Penelitian .....                      | 5    |
| D. Manfaat Penelitian .....                     | 6    |
| E. Definisi Istilah.....                        | 7    |
| F. Sistematika Pembahasan.....                  | 8    |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>                    |      |
| A. Penelitian Terdahulu .....                   | 10   |
| B. Kajian Teori .....                           | 18   |
| 1. Motivasi Belajar.....                        | 18   |
| 2. Upaya Guru Menumbuhkan Motivasi Belajar..... | 25   |
| 3. Pembelajaran Tematik.....                    | 29   |
| 4. <i>Broken Home</i> .....                     | 33   |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                |      |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....         | 38   |
| B. Lokasi Penelitian.....                       | 38   |
| C. Subjek Penelitian.....                       | 39   |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                 | 40   |
| E. Analisis Data .....                          | 43   |
| F. Keabsahan Data.....                          | 45   |

|   |           |
|---|-----------|
| G. Tahap tahap Penelitian .....           | 46        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b> |           |
| A. Gambaran Obyek Penelitian .....        | 49        |
| B. Penyajian Data dan Analisis.....       | 54        |
| C. Pembahasan Temuan.....                 | 77        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                      |           |
| A. Kesimpulan .....                       | 83        |
| B. Saran .....                            | 84        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>               | <b>85</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                  |           |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....    | 16 |
| Tabel 4.1 Temuan Hasil Penelitian ..... | 76 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa *broken home*. Menurut Sanjaya, seperti yang dikutip oleh Emda menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditunjukkan melalui perasaan dan reaksi, dengan tujuan mencapai sesuatu yang diinginkan.<sup>1</sup> Motivasi belajar merupakan faktor yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Menurut survei yang dilakukan oleh Political Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-12 dari 12 negara di Asia.<sup>2</sup> Survei lain yang dilakukan oleh Disdikpora pada tahun 2021 juga menunjukkan bahwa 67% peserta didik mengalami penurunan semangat atau motivasi belajar. Selain itu 55% peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.<sup>3</sup> Ruth Andriani sebagai founder guru KGSB mengungkapkan bahwa alasan terbesar para peserta didik putus sekolah dikarenakan kurangnya motivasi

---

<sup>1</sup> Amma Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran" Lantanida Journal Vol. 05 No. 02, 2017, 175

<sup>2</sup> Saeful Ramadhan, "Kualitas Pendidikan Indonesia Rendah, Peringkat ke 67 dunia di 2023" <https://rasioo.id/2023/04/02/kualitas-pendidikan-indonesia-rendah-peringkat-ke-67-dunia-di-2023/> diakses pada tanggal 7 Juni 2023

<sup>3</sup> Ardhike Indah, "Survei Disdikpora Kota Yogyakarta , 67 Persen Siswa Mengalami Penurunan Semangat Belajar", <https://jogja.tribunnews.com/2021/11/02/survei-disdikpora-kota-yogyakarta-67-persen-siswa-mengalami-penurunan-semangat-belajar-selama-pji> diakses pada tanggal 20 Juni 2023

dalam belajar, faktor keluarga yang tidak rukun dan juga pengaruh dari lingkungannya yang tidak baik.<sup>4</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hardiansyah melaporkan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, beberapa peserta didik menunjukkan kurangnya motivasi belajar. Peserta didik ini terutama mengalami situasi psikologis keluarga *broken home*, nampak kekurangan semangat bahkan ada yang tertidur selama proses pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi siswa *broken home* tersebut dengan pendekatan personal, memberikan toleransi khusus kepada siswa *broken home* dan memberikan cerita yang inspiratif.<sup>5</sup> Berbeda Nina Lutfiana melaporkan dalam hasil penelitiannya diperoleh informasi bahwa upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu segi intrinsik dan ekstrinsik. Dalam segi intrinsik yang dilakukan guru antara lain menasehati, menciptakan suasana yang menyenangkan, memberi pujian, membentuk interaksi yang baik. Sementara itu dari segi ekstrinsik yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa dengan menegur, mengadakan lomba antar siswa, memberikan nilai dan hadiah.<sup>6</sup>

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sari yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar ketiga subjek siswa dari keluarga

---

<sup>4</sup> Josephus Primus dan Hilda B Alexander, "Angka Putus Sekolah Terus Meningkat, Ini Cara Penanganannya", <https://lestari.kompas.com/read/2023/06/26/090000886/angka-putus-sekolah-terus-meningkat-ini-cara-penanganannya?page=all> diakses pada tanggal 1 Juli 2023

<sup>5</sup> Hardiansyah, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Akibat *Broken Home* di SDN Kadisobo Sleman" (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022)

<sup>6</sup> Nina Lutfiana, "Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa yang Mengalami *Broken Home* Kelas IV di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung" (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2018)

*broken home* yang diselidiki menunjukkan variasi, namun ketiga subjek tersebut mengalami kurangnya motivasi belajar yang disebabkan oleh situasi *broken home*. Dampak dari kondisi *broken home* terhadap ketiga subjek tersebut melibatkan kurangnya perhatian selama proses pembelajaran, kelalaian dalam mengerjakan tugas, seringnya bolos karena kehilangan semangat untuk bersekolah, serta rendahnya prestasi baik dalam aspek akademik maupun non akademik.<sup>7</sup> Selaras dengan penelitian yang dilakukan Erika, dari hasil penelitiannya diperoleh informasi bahwa anak dengan latar belakang keluarga *broken home* tidak menunjukkan adanya motivasi intrinsik dalam proses belajar siswa tersebut. Motivasi belajar baru muncul ketika ada dorongan eksternal, terutama dalam bentuk motivasi yang diberikan oleh guru, sehingga guru menggunakan beberapa strategi mengajar yang bermacam-macam agar siswa termotivasi mengikuti dan aktif dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Berbeda Imas dan rekan-rekannya melaporkan dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa dari ketujuh indikator motivasi belajar yang diteliti, ada empat indikator yang menunjukkan siswa *broken home* memiliki motivasi dalam belajar yaitu ketabahan dan keuletan, devosi dan pengorbanan, tingkat aspirasi, dan arah sikap. Sementara itu terdapat tiga indikator yang menunjukkan bahwa kedua siswa *broken home* tidak

---

<sup>7</sup> Dwi Sari M, dkk, "Motivasi Belajar pada Anak Keluarga Broken Home di SMK 1 Piri Yogyakarta", Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Vol. 5 No. 7, 2019, 410-417

<sup>8</sup> Erika Nurkumalarini, "Tinjauan Motivasi Belajar Siswa Pada Keluarga yang Mengalami Perceraian (*Broken Home*) Di Sekolah Dasar Negeri Jemur Wonosari 1", *School Education Journal* Vol. 10 No.3, 2020, 254

memiliki motivasi untuk belajar yaitu pada indikator frekuensi kegiatan belajar, persistensi, dan kegiatan belajar. Sehingga bisa diambil kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa bahwa siswa broken home di SMPN 2 Kersamanah masih termotivasi untuk belajar.<sup>9</sup>

Secara umum, penelitian yang telah dilakukan mengkaji mengenai motivasi belajar siswa *broken home* dan upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar, tetapi masih sedikit penelitian yang mengkaji mengenai motivasi belajar siswa *broken home* dan upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar dengan melakukan home visit. Hasil pengamatan awal penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa siswa *broken home* sering merasa bosan saat menyelesaikan tugas sekolah, karena bosan mereka pun bercanda dan berbicara dengan teman, yang mengakibatkan suasana kelas menjadi kurang kondusif, siswa juga terlihat tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga ketika mengerjakan soal yang diberikan guru masih melihat hasil kerja temannya.<sup>10</sup>

Selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas menyatakan bahwa siswa *broken home* sering merasa bosan ketika mengerjakan tugas yang diberikan, mereka juga terkadang tidak yakin dengan kemampuannya sendiri sehingga masih melihat pekerjaan temannya ketika diberikan tugas. Jadi guru harus melakukan beberapa upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa tersebut

---

<sup>9</sup> Imas Solihat, dkk, "Motivasi Belajar pada siswa broken home di SMPN 2 Kersamanah Garut", Jurnal Fokus Vol. 02 No. 04, 2019, 152-157

<sup>10</sup> Observasi di MI Al-Barokah An-Nur, 28 Mei 2022



seperti menggunakan metode yang bervariasi, memberikan hadiah, belajar diluar kelas ataupun dengan mengunjungi rumah mereka atau home visit.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melaporkan motivasi belajar siswa *broken home* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung dan upaya yang dilakukan guru kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi ruang kosong mengenai motivasi belajar siswa *broken home* serta upaya yang dapat dilakukan oleh guru kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijabarkan diatas, maka fokus penelitian antara lain:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa *broken home* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah An-Nur Kecamatan Ajung Jember?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa *broken home* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa *broken home* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung Jember.

---

<sup>11</sup> Abdul Ghofur, diwawancarai oleh penulis, MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember, 28 Mei 2022

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa *broken home* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung Jember

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini melibatkan berbagai aspek:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki potensi untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman terkait motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga *broken home* dan upaya yang dilakukan guru kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Melalui pelaksanaan penelitian ini, para peneliti dapat memahami motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga *broken home* dan upaya yang dilakukan guru kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

- b. Bagi Madrasah

Manfaat bagi lembaga Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga *broken home* dan upaya yang dilakukan guru kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini

diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau masukan berharga bagi madrasah tersebut.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu kontribusi yang memberikan wawasan dan pemahaman tentang motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga *broken home* dan upaya yang dilakukan guru kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Peserta Didik

1) Mampu menumbuhkan motivasi dalam belajar.

## E. Definisi Istilah

Dalam upaya memberikan penjelasan serta penegasan istilah yang terdapat pada judul “Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* Kelas IV dan Upaya Guru Kelas Menumbuhkan Motivasi Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung Jember”, penelitian ini juga mencakup definisi dari istilah-istilah tersebut. Tujuannya adalah untuk mencegah adanya penafsiran yang salah terhadap arti judul tersebut, dan peneliti berupaya menjelaskan makna istilah sebagai berikut:

### 1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk belajar.

## 2. *Broken Home*

*Broken home* adalah suatu kondisi dimana dalam sebuah keluarga terdapat ketidakutuhan karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah perceraian atau antara suami dan istri sudah tidak harmonis lagi.

## 3. Upaya Guru

Dalam ranah pendidikan, upaya merupakan sebuah usaha inisiatif atau langkah-langkah yang diambil oleh seorang guru guna mencapai maksud atau tujuan tertentu dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul motivasi belajar siswa *broken home* kelas IV dan upaya guru kelas menumbuhkan motivasi belajar yaitu sebuah strategi dan usaha yang dilakukan guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung Jember dalam membangun motivasi atau dorongan belajar pada peserta didik kelas IV sebanyak dua orang yang memiliki latar belakang keluarga *broken home*.

## F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, pendahuluan yang menjabarkan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan..

Bab kedua, kajian kepustakaan yang memaparkan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab ketiga, metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, penyajian dan analisis data yang menguraikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab kelima, penutup yang mencakup kesimpulan atau rangkuman dan juga saran sesuai dengan hasil data yang ditemukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencari terlebih dahulu penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erika Nurkumalarini yang berjudul “Tinjauan Motivasi Belajar Siswa Pada Keluarga yang Mengalami Perceraian (*Broken Home*) di Sekolah Dasar Negeri Jemur Wonosari 1”.<sup>12</sup>

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya siswa yang terkena dampak dari keluarga *broken home* yang tidak menunjukkan adanya motivasi intrinsik dalam proses belajar siswa tersebut. Namun, motivasi belajar siswa tersebut dapat muncul ketika ada dorongan eksternal, terutama dalam bentuk motivasi yang diberikan oleh guru. Dari hasil penelitiannya diperoleh informasi bahwa anak yang keluarganya tidak utuh kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dan juga guru menggunakan beberapa strategi mengajar yang

---

<sup>12</sup> Erika Nurkumalarini, “Tinjauan Motivasi Belajar Siswa Pada Keluarga yang Mengalami Perceraian (*Broken Home*) Di Sekolah Dasar Negeri Jemur Wonosari 1”, *School Education Journal* Vol. 10 No.3, 2020, 254

bermacam-macam agar siswa termotivasi mengikuti dan aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan sekarang. Persamaannya adalah kedua penelitian mengkaji mengenai motivasi belajar siswa *broken home* dan penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu fokus penelitian sebelumnya yaitu pada dampak dari keluarga *broken home* terhadap motivasi belajar siswa, sementara penelitian yang dilakukan sekarang fokusnya pada motivasi belajar siswa *broken home* dan upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Imas dan rekan-rekannya yang berjudul “Motivasi Belajar pada siswa broken home di SMPN 2 Kersamanah Garut”.<sup>13</sup>

Dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa dari ketujuh indikator motivasi belajar yang diteliti, ada empat indikator yang menunjukkan siswa memiliki motivasi dalam belajar. Keempat indikator motivasi yang dimaksud yaitu ketabahan dan keuletan, devosi dan pengorbanan, tingkat aspirasi, dan arah sikap. Sementara itu terdapat tiga indikator yang menunjukkan bahwa kedua siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar yaitu pada indikator frekuensi

---

<sup>13</sup> Imas Solihat, dkk, “Motivasi Belajar pada siswa broken home di SMPN 2 Kersamanah Garut”, Jurnal Fokus Vol. 02 No. 04, 2019, 152

kegiatan belajar, persistensi, dan kegiatan belajar. Sehingga bisa diambil kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa bahwa siswa broken home di SMPN 2 Kersamanah masih termotivasi untuk belajar.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan sekarang. Persamaannya yaitu kedua penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan keduanya mengkaji tentang motivasi belajar siswa *broken home*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus penelitian adalah kepada indikator siswa termotivasi untuk belajar atau tidak sedangkan pada penelitian ini fokusnya pada indikator motivasi belajar rendah dan upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nina Lutfiana yang berjudul “Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa yang Mengalami Broken Home Kelas IV di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung”.<sup>14</sup>

Dalam hasil penelitiannya diperoleh informasi bahwa upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu segi intrinsik dan ekstrinsik. Dalam segi intrinsik yang dilakukan guru antara lain menasehati, menciptakan suasana yang menyenangkan,

---

<sup>14</sup> Nina Lutfiana, “Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa yang Mengalami *Broken Home* Kelas IV di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung” (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2018)



memberi pujian, membentuk interaksi yang baik. Sementara itu dari segi ekstrinsik yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa dengan menegur, mengadakan lomba antar siswa, memberikan nilai dan hadiah.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan antara keduanya. Persamaannya yaitu kedua penelitian mengkaji mengenai upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa dan keduanya menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa dari segi intrinsik dan ekstrinsik, sedangkan pada penelitian ini mengkaji mengenai upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa tanpa mengklasifikasinya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sari dan rekan-rekannya yang berjudul “Motivasi Belajar pada Anak Keluarga Broken Home di SMK 1 Piri Yogyakarta”.<sup>15</sup>

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa motivasi belajar ketiga subjek siswa dari keluarga *broken home* yang diselidiki menunjukkan variasi, namun ketiga subjek tersebut mengalami kurangnya motivasi belajar yang disebabkan oleh situasi *broken home*. Dampak dari kondisi *broken home* terhadap ketiga subjek tersebut melibatkan kurangnya perhatian selama proses

<sup>15</sup> Dwi Sari M, dkk, “Motivasi Belajar pada Anak Keluarga Broken Home di SMK 1 Piri Yogyakarta”, Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Vol. 5 No. 7, 2019, 410

pembelajaran, kelalaian dalam mengerjakan tugas, seringnya bolos karena kehilangan semangat untuk bersekolah, serta rendahnya prestasi baik dalam aspek akademik maupun non akademik.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan sekarang. Persamaannya yaitu kedua penelitian ini mengkaji mengenai motivasi belajar siswa *broken home* dan keduanya menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada penelitian sebelumnya fokus penelitian hanya pada motivasi belajar siswa *broken home*, sedangkan penelitian ini fokusnya pada motivasi belajar siswa *broken home* dan upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hardiansyah dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Akibat *Broken Home* di SDN Kadisobo Sleman”.<sup>16</sup>

Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan pendekatan personal, memberikan toleransi khusus kepada siswa *broken home* dan memberikan cerita yang inspiratif. Adapun untuk faktor pendukungnya berasal dari peserta didik, prasarana di sekolah, warga yang ada disekolah dan bahan ajar. Untuk faktor

---

<sup>16</sup> Hardiansyah, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Akibat *Broken Home* di SDN Kadisobo Sleman (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022)

penghambatnya yaitu berasal dari siswa, orang tua, dan juga sarana sekolah. warga sekolah, materi pembelajaran, dan prasarana sekolah.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan sekarang Kedua penelitian mengkaji mengenai motivasi belajar siswa *broken home* dan keduanya menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada upaya guru dalam memotivasi siswa dan faktor pendukung serta penghambat dalam menumbuhkan motivasi siswa. Sementara itu, pada penelitian ini fokus pada motivasi belajar siswa yang rendah dan upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar.

Dapat diketahui persamaan dan perbedaan dalam beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas. Persamaannya adalah hal yang dikaji mengenai motivasi belajar siswa *broken home* serta upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar, dan penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan datanya, dimana penelitian terdahulu menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama   | Persamaan  | Perbedaan  |
|-----|--|--|--|
| 1   | 2  | 3  | 4  |
| 1.  | Erika Nurkumalarini (2020) dengan judul penelitian “Tinjauan Motivasi Belajar Siswa pada Keluarga yang Mengalami Perceraian ( <i>Broken Home</i> ) di SDN Jemur Wonosari 1.        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kedua penelitian mengkaji mengenai motivasi belajar siswa <i>broken home</i>.</li> <li>2. Penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</li> </ol> | 1. Penelitian sebelumnya fokus pada dampak dari keluarga <i>broken home</i> terhadap motivasi belajar siswa, sementara penelitian yang dilakukan sekarang fokus pada motivasi belajar siswa <i>broken home</i> dan upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. |
| 2.  | Imas Solihat, dkk (2019) dengan judul penelitian “Motivasi Belajar pada siswa <i>broken home</i> di SMPN 2 Kersamanah Garut”   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kedua penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.</li> <li>2. Kedua penelitian mengkaji tentang motivasi belajar siswa <i>broken home</i>.</li> </ol>  | 1. Penelitian terdahulu fokus penelitian adalah kepada indikator siswa termotivasi untuk belajar atau tidak sedangkan pada penelitian ini fokusnya pada indikator motivasi belajar rendah dan upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar.   |
| 3.  | Nina Lutfiana (2018) dengan judul penelitian ”Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa yang Mengalami <i>Broken Home</i> Kelas IV di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung”. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kedua penelitian mengkaji upaya guru dalam memotivasi belajar siswa.</li> <li>2. Kedua penelitian menggunakan penelitian kualitatif.</li> </ol>              | 1. Penelitian terdahulu upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa dari segi intrinsik dan ekstrinsik, sedangkan pada penelitian ini mengkaji mengenai upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa tanpa mengklasifikasinya.                      |
| 4.  | Dwi Sari, dkk (2019) dengan judul  | 1. Kedua penelitian ini mengkaji mengenai  | 1. Pada penelitian sebelumnya fokus  |

|    |  |   |  |
|----|--|---|--|
|    | penelitian “Motivasi Belajar pada Anak Keluarga <i>Broken Home</i> di SMK 1 Piri Yogyakarta”.  | motivasi belajar siswa <i>broken home</i> .<br>2. Keduanya menggunakan penelitian kualitatif.                                       | penelitian pada motivasi belajar siswa <i>broken home</i> , sedangkan penelitian ini fokusnya pada motivasi belajar dan upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar.   |
| 5. | Hardiansyah (2022) dengan judul penelitian “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Akibat <i>Broken Home</i> di SDN Kadisobo Sleman” | 1. Kedua penelitian mengkaji mengenai motivasi belajar siswa <i>broken home</i> .<br>2. Keduanya menggunakan penelitian kualitatif. | 1. Penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada upaya guru dalam memotivasi siswa dan faktor pendukung serta penghambat dalam menumbuhkan motivasi siswa. Sementara itu, pada penelitian ini fokus pada motivasi belajar siswa yang rendah dan upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar. |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung beberapa temuan-temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dari tabel diatas menunjukkan adanya perbedaan dan kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, serta adanya integrasi antara hasil satu penelitian dengan penelitian lainnya.

## B. Kajian Teori

### 1. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Purwanto sebagaimana dikutip dari buku Endang Titik Lestari menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>17</sup> Asrori berpendapat sebagaimana dikutip dari bukunya mendefinisikan motivasi dalam dua pengertian yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang, secara disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

2) Motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>18</sup>

Menurut Wlodkowski dan Jaynes motivasi belajar merupakan sebuah nilai dan hasrat seseorang untuk belajar. Dorongan dalam diri seseorang yang muncul akibat dari

---

<sup>17</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4

<sup>18</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran edisi kedua*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), 183

kebutuhan belajar termasuk ke dalam motivasi belajar.<sup>19</sup> Wina Sanjaya mengatakan bahwa didalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.<sup>20</sup>

Motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan sebuah tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Hamzah sebagaimana dikutip dari buku Achmad Badaruddin menyatakan bahwa pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan dorongan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku, pada umumnya memenuhi beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Hal tersebut yang mempunyai peranan besar dalam kesuksesan untuk mencapai tujuan dari belajar.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang mempengaruhi keinginan

---

<sup>19</sup> Septy Achyanadia, "Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ciseeng", Jurnal Teknologi Pendidikan. Program Studi Teknologi Pendidikan Vol. 2 No. 2, 2013, 6

<sup>20</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", Lantanida Journal Vol. 5 No. 2, 2017, 175

<sup>21</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: CV Abe KreatifIndo, 2015), 18

belajar seseorang dan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan, menggerakkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar dia terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga bisa mencapai tujuan atau hasil tertentu.

b. **Macam-macam Motivasi**

Menurut Djamarah sebagaimana dikutip dari buku Endang Titik Lestari ada dua macam motivasi yaitu:

1) **Motivasi Intrinsik**

Djamarah berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena di dalam diri seseorang tersebut sudah terdapat dorongan untuk melakukan suatu tindakan.

Menurut Sardiman sebagaimana dikutip dalam buku Endang Titik Lestari mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang memiliki pengetahuan, orang yang terdidik dan juga memiliki keahlian dalam bidang tertentu.<sup>22</sup> Contohnya seorang peserta didik menekuni pelajaran IPA karena dia memang senang dan ingin menguasai pelajaran tersebut.

Karena motivasi intrinsik ini lebih kuat daripada motivasi ekstrinsik, maka pendidikan harus berusaha untuk

---

<sup>22</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, 7



menimbulkan motivasi intrinsik dengan cara menumbuhkan serta mengembangkan minat peserta didik terhadap bidang-bidang studi yang relevan.<sup>23</sup>

## 2) Motivasi Ekstrinsik<sup>24</sup>

Menurut Thursan Hakim sebagaimana dikutip di dalam bukunya mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu, tetapi motif tersebut terlepas atau tidak memiliki hubungan secara langsung dengan tindakan yang ditekuninya.<sup>25</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.<sup>26</sup>

Menurut Gunarsa sebagaimana dikutip dari buku Endang Titik Lestari menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang didapatkan melalui pengamatan sendiri, melalui anjuran, saran, ataupun dorongan dari orang lain.<sup>27</sup>

Contoh dari motivasi ekstrinsik adalah seorang mahasiswa memasuki fakultas teknik hanya karena ingin memenuhi keinginan orang tuanya, sedangkan mahasiswa

---

<sup>23</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 4

<sup>24</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, 6

<sup>25</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2008), 28

<sup>26</sup> Muhammad Khoirul Umam, "Penggunaan Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Motivasi Belajar", *Jurnal PGMI* Vol. 2 No. 1, 2016, 53

<sup>27</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, 8

tersebut sebenarnya tidak berminat untuk masuk di fakultas itu.

c. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman indikator pada motivasi belajar antara lain adalah:

- 1) Tekun ketika mendapatkan tugas.
- 2) Ulet ketika menemui kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat yang tinggi terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Bekerja secara mandiri.
- 5) Tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.
- 6) Dapat mempertahankan pendapat yang dimilikinya.
- 7) Memiliki rasa percaya diri.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.<sup>28</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Siswa dapat dikatakan mempunyai motivasi pada kategori tinggi yaitu apabila memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Tekun ketika mengerjakan tugas.
- 2) Mempunyai semangat belajar yang tinggi.
- 3) Ketika menemui kesulitan tetap ulet.
- 4) Gemar dalam mencari dan menyelesaikan soal-soal.
- 5) Senang ketika mendapat ilmu pengetahuan yang baru.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Nasrah dan A. Muafiah, "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Riset Pendidikan Dasar Vol. 3 No. 2, 2020, 209

Adapun siswa dikatakan memiliki motivasi rendah apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kurang begitu tekun ketika mengerjakan tugas yang diberikan.
- 2) Mudah putus asa ketika menemui kesulitan.
- 3) Kurang menunjukkan minat dalam menyelesaikan soal-soal.
- 4) Memiliki usaha yang sedikit dalam belajar.
- 5) Kurang ada dorongan dalam diri sendiri.<sup>30</sup>
- 6) Sering merasa cepat bosan saat menyelesaikan tugas sekolah.
- 7) Cenderung mudah menyerah dan sering merasa bahwa dirinya tidak mampu.
- 8) Kurang fokus saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.
- 9) Tidak menghiraukan nasehat yang diberikan oleh guru.
- 10) Sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas sekolah.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi

<sup>29</sup> Lilik Maryanto, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Bermain Peran", Jurnal Indonesia Bimbingan dan Konseling, 2013, 4

<sup>30</sup> Mukhoiyaroh dan Musfirotul Muzayyinah, "Konseling Behavior Dalam Mengatasi Siswa dengan Motivasi Belajar Rendah", Jurnal Kependidikan Islam Vol.4 No.2, 2014, 292-293

<sup>31</sup> Rusniyanti, dkk, "Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan Penanganannya ( Studi Kasus di SMA Negeri 8 Makassar)", Journal of Education, 2021, 4

adalah tekun mengerjakan tugas, mempunyai semangat tinggi dalam belajar, senang mencari dan menyelesaikan soal-soal, memiliki minat yang tinggi dalam melakukan sesuatu, tetap ulet ketika menemui kesulitan dan senang ketika mendapatkan pengetahuan yang baru. Sedangkan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat dilihat dari kurang tekun ketika mendapatkan tugas, mudah putus asa ketika mengalami kesulitan, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, menunda mengerjakan tugas dan tidak senang memecahkan soal.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip pada buku milik Rapiadi mengatakan bahwa fungsi motivasi antara lain:

- 1) Mendorong munculnya suatu perbuatan contohnya seperti belajar. Apabila tidak terdapat motivasi maka tidak akan muncul suatu perbuatan.
- 2) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Jadi, motivasi berfungsi untuk mengarahkan perbuatan seseorang agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi sebagai penggerak. Maksudnya, besar ataupun kecilnya motivasi seseorang akan mempengaruhi cepat atau lambatnya suatu perbuatan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Rapiadi, *Monograf Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha*, (Solok: PT Insan Cendekia Mandiri, 2022), 38-39

## 2. Upaya Guru Menumbuhkan Motivasi Belajar

Motivasi memegang peran terhadap usaha peserta didik dalam mencari ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran menjadi kurang bermakna apabila peserta didik tidak terdorong untuk belajar. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan motivasi peserta didik. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar antara lain:

- 1) Menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>33</sup>

Guru sebaiknya memperhatikan kemampuan masing-masing peserta didik karena peserta didik mempunyai kemampuan indera yang berbeda, baik dari penglihatan, pendengaran maupun kemampuannya dalam berkomunikasi. Ada peserta didik yang senang membaca, ada juga yang senang mendengarkan dan lain-lain. Maka dari itu guru hendaknya menggunakan media visual maupun audio visual dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran.

- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>34</sup>

Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru sebaiknya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Diharapkan dengan dijelaskannya tujuan

<sup>33</sup> M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 53

<sup>34</sup> M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, 53

pembelajaran tersebut maka peserta didik motivasinya dapat meningkat.

3) Memberikan hadiah.<sup>35</sup>

Guru sebaiknya memberikan hadiah pada peserta didik yang berprestasi. Dengan diberikannya hadiah tersebut dapat mendorong peserta didik untuk mencapai prestasi yang tinggi. Dan untuk peserta didik yang belum berprestasi akan merasa termotivasi untuk mengejar bahkan melampaui siswa yang telah berprestasi tersebut. Hadiah yang guru berikan ke peserta didik pun tidak perlu yang mahal, akan tetapi hadiah yang diberikan bisa bermanfaat dan menimbulkan perasaan senang peserta didik.

4) Menerapkan metode yang beragam.<sup>36</sup>

Guru sebaiknya ketika menyampaikan materi kepada peserta didik tidak hanya menggunakan satu metode, akan tetapi bisa menggunakan dua ataupun lebih metode yang beragam. Sehingga dengan digunakannya metode yang sesuai dan beragam ketika guru mengajar mampu mendorong peserta didik untuk semangat dalam belajar, menghindarkan peserta didik dari rasa bosan, dan dapat memperhatikan semua kebutuhan siswa.

---

<sup>35</sup> M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, 54

<sup>36</sup> M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, 54

5) Memberikan pujian.<sup>37</sup>

Guru sebaiknya memberikan pujian yang membangun kepada peserta didik yang berprestasi. Contoh kecilnya seperti memberikan tepuk tangan ketika peserta didik bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik ataupun memberikan pujian seperti “wah kamu hebat bisa mengerjakan dengan baik”.

6) Hukuman.<sup>38</sup>

Peserta didik yang melakukan kesalahan selama proses belajar menerima hukuman dengan harapan agar mereka bersedia untuk mengubah perilaku dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Guru sebaiknya memberikan hukuman yang sifatnya mendidik, seperti menyuruh peserta didik untuk menghafal perkalian, menyelesaikan soal-soal atau membuat rangkuman pembelajaran.

7) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.<sup>39</sup>

Guru hendaknya memberikan perhatian penuh kepada peserta didik, terutama bagi mereka yang prestasinya tertinggal oleh peserta didik lain. Dalam hal ini, guru harus memiliki kepekaan yang lebih terhadap kondisi peserta

---

<sup>37</sup> M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, 54

<sup>38</sup> Suharni, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol.6 No. 1, 2021, 177

<sup>39</sup> Suharni, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, 177

didiknya. Penting untuk diingat bahwa ini bukan hanya tugas guru bimbingan konseling (BK), melainkan merupakan tanggung jawab setiap guru yang telah dipercayakan oleh orang tua peserta didik untuk mendidik anak-anak mereka.

8) Memberi Ulangan<sup>40</sup>

Peserta didik cenderung menjadi lebih tekun dalam belajar apabila mereka mengetahui bahwa akan diadakan ulangan. Walaupun demikian, guru sebaiknya tidak terlalu sering memberikan ulangan agar tidak menimbulkan kebosanan dan hanya menjadi rutinitas belaka.

9) Menciptakan kebiasaan belajar yang positif.

Guru sebaiknya memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang cara belajar yang efektif, baik ketika mereka belajar sendiri ataupun ketika belajar kelompok. Dengan dilakukannya pendekatan ini, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengulang lagi materi yang telah dipelajari atau meningkatkan pemahaman peserta didik dengan menggunakan sumber bacaan lain yang mendukung.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Suharni, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", 177

<sup>41</sup> Suharni, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", 177



### 3. Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Poerwadarminta sebagaimana dikutip dari buku Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan mengatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.<sup>42</sup>

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, di dalam pembahasan tema tersebut ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Contohnya, tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran Kimia, Biologi, Fisika dan juga Matematika. Lebih luasnya, tema tersebut dapat ditinjau juga dari berbagai bidang studi lain diantaranya Bahasa, Agama, IPS dan Seni.<sup>43</sup>

Pada pembelajaran tematik lebih terfokus pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik bisa aktif dan bisa mendapatkan pengalaman langsung serta bisa menemukan sendiri beberapa informasi pengetahuan yang dipelajari. Dari pengalaman langsung tersebut peserta didik akan memahami konsep-konsep yang telah mereka pelajari kemudian

---

<sup>42</sup> Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), 7

<sup>43</sup> Ahmad Sulhan dan Ahmad Khalakul Khairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD/MI)* (Mataram: FTK UIN Mataram, 2019), 12-13

menghubungkannya dengan konsep-konsep lain yang telah mereka pahami.<sup>44</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan suatu tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

#### b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik antara lain:

##### 1) Berpusat pada peserta didik.

Pada pembelajaran tematik peserta didik ditempatkan sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar. Pengalaman belajar kemudian dituangkan di dalam proses pembelajaran yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar peserta didik.

##### 2) Pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas atau nampak.

Mengingat bahwa tema dikaji bukan hanya dari satu mata pelajaran tetapi dari beberapa mata pelajaran dan saling

---

<sup>44</sup> Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta", Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 No. 2, 2017, 140

berkaitan, maka batas-batas mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.<sup>45</sup>

3) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.

Dengan menyajikan konsep peserta didik mampu memahami konsep tersebut secara utuh. Sehingga dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

4) Bersifat fleksibel

Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terjadwal secara ketat antar beberapa mata pelajaran.

5) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik ini mengambil prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>46</sup>

c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan diantaranya ialah:

<sup>45</sup> Fitri Indriani, "Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta", *Elementary School* Vol 3, No. 1, 2016, 5

<sup>46</sup> Ani Kadarwati dan Vivi Rulviana, *Pembelajaran Terpadu*, (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2020), 7

- 1) Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
- 2) Peserta didik mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman materi lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 5) Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.<sup>47</sup>

Adapun kelemahan dari pembelajaran tematik antara lain :

- 1) Pembelajaran lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- 2) Persiapan yang dilakukan guru lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan antara berbagai pokok materi.
- 3) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.(Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 88

<sup>48</sup> Abd. Kadir dkk, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 20

#### 4. *Broken Home*

##### a. Pengertian *Broken Home*

Menurut Prasetyo sebagaimana dikutip di dalam bukunya smengatakan bahwa “*broken*” artinya kehancuran, sedangkan “*home*” artinya rumah”. *Broken home* memiliki arti bahwa adanya kehancuran yang terjadi di dalam rumah tangga karena adanya perbedaan pendapat oleh suami dan istri.<sup>49</sup> *Broken home* adalah suatu kondisi dimana sebuah keluarga tidak harmonis dan tidak rukun karena sering terjadi keributan yang mengakibatkan timbulnya pertengkaran sehingga berakhir dengan adanya perceraian.<sup>50</sup>

Kondisi keluarga *broken home* biasanya menggambarkan suatu keluarga yang berantakan karena orangtua tidak lagi menghiraukan kondisi dan keadaan di rumah. Orangtua tidak lagi perhatian kepada anak-anaknya, baik tentang persoalan di rumah, sekolah maupun mengenai pergaulan anaknya. *Broken home* dapat dilihat dari segi struktur kelengkapan keluarga. Terkadang struktur keluarga tidak lengkap diakibatkan oleh faktor meninggal, ada juga yang struktur keluarganya tidak lengkap karena ada gangguan

<sup>49</sup> Mohammad Prasetyo, *Membangun Komunikasi Keluarga* (Jakarta: Alex Media, 2009), 55.

<sup>50</sup> Desy Irsalina Savitri, I Nyoman Sudana Degeng dan Sa'dun Akbar, “Peran Keluarga dan Guru dalam Membangun Karakter dan Konsep Diri Siswa Broken Home Di Usia Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No. 5, 2016, 861

seperti perceraian. Kasus perceraian dalam rumah tangga ini biasanya disebut dengan *broken home*.<sup>51</sup>

Jadi, dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa *broken home* adalah suatu kondisi dimana dalam sebuah keluarga terdapat ketidakutuhan karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah perceraian atau antara suami dan istri sudah tidak harmonis lagi.

#### b. Faktor Penyebab *Broken Home*

Menurut Kardawati penyebab timbulnya keluarga *broken home* adalah sebagai berikut:

##### 1) Orangtua bercerai atau berpisah

Perceraian yang terjadi di dalam suatu keluarga menunjukkan suatu bukti nyata dari kehidupan suami istri yang sudah tidak didasari oleh rasa kasih sayang, dasar-dasar perkawinan yang selama ini telah dijalani bersama-sama telah goyah sehingga sudah tidak mampu untuk mempertahankan keutuhan kehidupan keluarga yang rukun. Akibatnya hubungan antara suami dan istri tersebut semakin lama akan bertambah renggang. Masing-masing dari mereka membuat jarak sehingga komunikasi keduanya menjadi tidak baik atau bahkan tidak ada lagi komunikasi sama sekali.

<sup>51</sup> Imron Muttaqin dan Bagus Sulisty, “Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home”, Jurnal Studi Gender dan Anak Vol. 6 No. 2, 2019, 246

Hubungan tersebut telah menunjukkan situasi keterasingan yang semakin melebar, sehingga masing-masing merasa serba asing tanpa ada rasa kebertautan yang intim lagi, atau bisa dikatakan sudah tidak peduli lagi antara satu sama lain. Perceraian dapat berdampak buruk terhadap perkembangan psikis anak. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Moh. Shochib, yang menyatakan bahwa perceraian dan perpisahan dapat berakibat buruk bagi perkembangan kepribadian anak.<sup>52</sup>

## 2) Kebudayaan bisu di dalam keluarga

Kebudayaan yang bisu di dalam keluarga ini dimulai dari tidak adanya komunikasi dan percakapan

antara anggota keluarga yang satu dengan lainnya.

Kebudayaan bisu ini sering dijumpai di dalam anggota keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan secara batin. Dampak dari kebudayaan bisu di dalam keluarga dapat mengakibatkan hilangnya keseimbangan dan kerukunan dalam keluarga itu sendiri. Maka dari itu, percakapan dan komunikasi yang baik antar anggota keluarga memiliki peran yang penting. Di dalam sebuah keluarga ketika tidak ada lagi percakapan dan komunikasi yang baik bisa menimbulkan rasa jengkel dalam jiwa anak-

---

<sup>52</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 20

anak. Anak-anak pada proses tumbuh kembangannya sangat membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari keluarganya, sehingga komunikasi yang baik sangat diperlukan oleh mereka.

### 3) Perang dingin yang ada di dalam keluarga

Perang dingin sebenarnya bisa dikatakan lebih berat daripada kebudayaan bisu. Karena di dalam perang dingin, selain kurangnya komunikasi juga dilibatkan oleh rasa percekocokan dan kebencian dari pihak masing-masing yaitu antara suami dan istri saling menjatuhkan. Hal tersebut menyebabkan anak-anak tidak betah dirumah, apabila orang tua bertemu maka akan saling berdebat menggunakan nada yang tinggi sehingga anak-anak menjadi takut dan tidak nyaman berada ditempat seperti itu.<sup>53</sup>

Menurut Walgito keluarga *broken home* adalah sebuah keluarga yang tidak lengkap struktur anggota keluarganya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

- 1) Kematian salah satu orang tua atau keduanya (ibu atau bapak yang meninggal, atau ibu dan bapak meninggal).
- 2) Ketidakhadiran dalam jangka waktu yang lama secara berkelanjutan dari salah satu ataupun kedua orangtua (ibu atau bapak, kedua orang tua).

---

<sup>53</sup> Wiwin Mistiani, "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Psikologis Anak", Musawa Vol. 10 No.2, 2018, 324-327



### 3) Orangtua bercerai.<sup>54</sup>

Banyak kasus *Broken Home* dikarenakan faktor eksternal maupun internal. Terjadi perseteruan, perselisihan antara suami dan istri yang ada di dalam rumah tangga sehingga mengakibatkan mereka memilih jalan perpisahan yang menjadi pilihan terbaik bagi mereka tapi tidak baik bagi anak-anak. Keluarga yang strukturnya sudah terpecah atau tidak utuh akan menimbulkan pengaruh yang negatif terhadap tingkah laku seorang anak, terutama terhadap perkembangan kecakapan anak di sekolah dan juga tingkah laku sosialnya.

Maka berdasarkan beberapa faktor penyebab keluarga *broken home* dapat disimpulkan bahwa penyebab *broken home* antara lain yaitu perceraian, kematian, dan perang dingin yang ada di dalam keluarga. Siswa *broken home* yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa yang anggota keluarganya sudah tidak utuh diakibatkan oleh perceraian dari kedua orangtuanya.

---

<sup>54</sup> Nafisatul Aini, "Perbedaan Pengambilan Keputusan Karier Siswa dari Keluarga Broken Home di MA Muallimin Muallimat Rembang" (Skripsi, Malang: UIN Malang, 2012), 58

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang fokusnya adalah menginterpretasikan dan menjelaskan data yang terkait dengan situasi yang sedang berlangsung. Menurut Moleong sebagaimana dikutip dalam buku Umrati dan Hengki mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi dan lain sebagainya secara menyeluruh dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan juga bahasa sebagai konteks khusus yang alami dengan cara memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>55</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian di deskripsikan dengan kata-kata dengan memasukkan berbagai metode alamiah.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur, yang terletak di Jl. Raung RT 004 RW 003, Dusun Klanceng Timur, Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

---

<sup>55</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Jaffray, 2020), 7

### C. Subjek Penelitian

Peneliti menentukan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan informan yang dipilih dengan tujuan dan pertimbangan tertentu.<sup>56</sup> Subjek penelitian dan informan yang terlibat dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur.

Ibu Hj. Tartimatus Sholehah, M.Pd., yang menjabat sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur sebagai orang yang mengawasi dan juga bertanggung jawab mengenai sistem pembelajaran yang ada di madrasah.

2. Guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur.

Guru kelas IV adalah Bapak Abdul Ghofur S.Pd. I, yang memiliki pemahaman mendalam terhadap proses pembelajaran di kelas tersebut. Selain itu, beliau juga memiliki pengetahuan mengenai karakter dan kebiasaan peserta didik yang berada di kelas IV.

3. Peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur.

Peserta didik yang berjumlah dua orang menjadi fokus penelitian ini, keduanya berasal dari keluarga *broken home*. Peserta didik tersebut dengan inisial NI dan BP. Data yang dikumpulkan dari peserta didik mencakup deskripsi mengenai motivasi belajar mereka selama proses pembelajaran di kelas, khususnya interaksi dengan guru.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 289

## D. Teknik Pengumpulan Data

Proses paling penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena menjadi fokus utama untuk mendapatkan informasi.<sup>57</sup> Peneliti mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik diantaranya:

### 1. Observasi

Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu bentuk observasi non partisipan. Observasi non partisipan yang dimaksud adalah peneliti hanya menjadi pengamat tanpa terlibat dalam kegiatan yang diteliti, yang dilakukan peneliti hanya melihat, mendengar dan juga mencatat hasil dari pengamatannya.<sup>58</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti antara

lain:

- a. Kondisi sarana dan prasarana sekolah.
- b. Motivasi belajar siswa *broken* home kelas IV pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Upaya guru kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar.

### 2. Wawancara

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, di mana pertanyaan-pertanyaan untuk narasumber telah disusun dan disiapkan

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 296.

<sup>58</sup> Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 107-108

sebelumnya.<sup>59</sup> Melalui wawancara langsung ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi yang diinginkan atau yang relevan dari narasumber. Peneliti menggunakan beberapa informan untuk mendapatkan informasi dalam wawancara ini yaitu:

a. Guru kelas IV MI Al-Barokah An-Nur.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV yang berjumlah satu orang yang bernama bapak Abdul Ghofur, S. Pd. I. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari guru kelas dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2022, bertempat di ruangan guru.

Wawancara tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang motivasi belajar siswa *broken home* dan upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

b. Peserta didik *broken home* di kelas IV.

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik pada tanggal 12 Januari 2023. Wawancara dilakukan di dalam kelas pada saat pembelajaran telah berakhir. Peneliti mewawancarai peserta didik mengenai motivasi belajar mereka dan juga upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar, karena mereka merupakan

---

<sup>59</sup> R. A. Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta:UNJ Press, 2020) 7

bagian dari proses pembelajaran. Peserta didik dari latar belakang keluarga *broken home* dipilih sebagai informan berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru kelas. Nama kedua siswa tersebut adalah:

| Nama Informan (Inisial) | Jenis Kelamin |
|-------------------------|---------------|
| NI                      | Laki-laki     |
| BP                      | Laki-laki     |

c. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur.

Kepala madrasah yaitu ibu Hj.Tartimatus Sholehah M. Pd. Pada saat peneliti akan melakukan wawancara, beliau sedang berhalangan hadir sehingga diwakilkan oleh wakil kepala madrasah yaitu bapak Imron Rosidi, S. Pd. I. Wawancara dilakukan pada tanggal 17 Desember 2022. Beliau merupakan orang yang mengetahui sejarah berdirinya madrasah dan juga perkembangan pendidikan di madrasah. Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada beliau untuk mendapatkan informasi mengenai prestasi apa saja yang sudah diraih oleh madrasah serta sarana dan prasarana yang ada di madrasah.

3. Dokumentasi

Peneliti juga melakukan dokumentasi pada penelitian ini. Penggunaan dokumen di dalam penelitian yaitu sebagai salah satu sumber data yang memiliki manfaat untuk menafsirkan data

ataupun untuk menguji.<sup>60</sup> Dokumen berisi tentang catatan suatu peristiwa yang telah terjadi sebelumnya, dokumen ini dapat berbentuk perkataan, bisa berupa gambar, tulisan atau juga bisa berupa karya seseorang yang bersejarah.<sup>61</sup> Data yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Data lengkap mengenai profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur tahun 2022/2023.
- b. Visi-misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur.
- c. Presensi kehadiran peserta didik.
- d. RPP tematik yang digunakan guru.

#### **E. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data kualitatif yang dipergunakan berasal dari model interaktif yang dilakukan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Beliau mendefinisikan langkah analisis data terdiri dari tiga langkah yaitu pertama melakukan kondensasi data, kemudian melakukan penyajian data dan terakhir yang harus dilakukan adalah penarikan kesimpulan dari data yang sudah di analisis. Model analisis data sesuai dengan konsep yang didefinisikan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Kondensasi Data**

Saat melaksanakan proses kondensasi data, langkah-langkah yang perlu dilakukan mencakup penyaringan data,

---

<sup>60</sup> L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 217

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 240.

membuat data menjadi lebih terfokus, menyederhanakan data, dan dalam konteks kondensasi data, merujuk pada tahap seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstrakan data dari data yang muncul ketika melakukan penelitian seperti transkrip wawancara, dokumen serta bahan empiris lainnya.<sup>62</sup>

## 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data yang sudah diperoleh. Penyajian data yang dimaksud disini adalah sekumpulan informasi yang sudah diperoleh selama penelitian digunakan untuk menarik kesimpulan dan juga untuk mengambil suatu tindakan. Dengan disajikannya data tersebut, dapat memberikan kemudahan bagi peneliti untuk memahami keadaan dan mengetahui tindakan yang perlu dilakukan.<sup>63</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir yang harus dilakukan dari tahap analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang sudah didapatkan selama penelitian. Tindakan ini dilaksanakan untuk merumuskan kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan data yang terdapat di lapangan. Peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan.

---

<sup>62</sup> Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (California: Sage Publications, 2014), 12

<sup>63</sup> Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis*..... 12-13



Data-data yang telah diberikan tersebut kemudian diambil kesimpulannya secara umum.<sup>64</sup>

## F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian dibuktikan dengan triangulasi. Triangulasi adalah langkah pengecekan data yang melibatkan berbagai sumber dan pendekatan dalam waktu tertentu.<sup>65</sup> Untuk menguji keabsahan data, peneliti menerapkan dua jenis triangulasi, yaitu:

### 1. Triangulasi Sumber

Penggunaan triangulasi sumber bertujuan untuk memverifikasi keandalan data dengan melakukan pengecekan terhadap informasi yang diperoleh dari beberapa sumber.<sup>66</sup> Peneliti perlu melakukan wawancara dengan guru kelas dan peserta didik.

Hasil wawancara tersebut akan diperiksa dengan hasil wawancara kepala madrasah. Selanjutnya, berdasarkan data tersebut, peneliti akan menyajikan hasil penelitiannya.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Informasi yang diperoleh melalui wawancara, kemudian diverifikasi kembali melalui observasi dan dokumentasi.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik

<sup>64</sup> Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis*..... 13-14

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 345

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* .....372

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* .....373

dengan melibatkan lebih dari satu narasumber dan metode pengumpulan data untuk memastikan konsistensi hasil yang diperoleh.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian digunakan untuk membantu peneliti dalam merancang penelitian yang akan dilaksanakan. Langkah-langkah penelitian terdiri dari beberapa tahap yaitu:

### **1. Tahapan Pra Lapangan**

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian mencakup beberapa tahap sebagai berikut:

#### **a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Memasuki tahap awal peneliti merencanakan desain penelitian, termasuk memilih lokasi yang akan menjadi tempat dilaksanakannya penelitian. Selanjutnya, peneliti mulai menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian untuk mengatur waktu pelaksanaannya. Selain itu peneliti juga merancang pengumpulan data seperti apa yang akan digunakan dan prosedur analisis data yang digunakan.

#### **b. Studi Eksplorasi**

Peneliti melakukan kunjungan ke lokasi yang akan digunakan sebagai tempat dilaksanakannya penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan juga mengenal situasi serta kondisi sosial lokasi penelitian tersebut.

c. Perizinan

Pada tahap perizinan ini peneliti mengakses surat izin penelitian pada website SALAMI dari kampus. Kemudian peneliti memberikan surat tersebut kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung sebagai permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Peneliti dalam penyusunan instrumen penelitian melakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu: menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan selama sesi wawancara, merancang pedoman observasi untuk memantau proses pembelajaran di dalam ruang kelas, dan mencatat dokumen-dokumen apa saja yang diperlukan ketika melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan sejumlah kegiatan, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Ketika mengumpulkan data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data diantaranya hasil wawancara dari guru kelas, dua peserta didik *broken home*, dan juga kepala madrasah. Selain itu, selama proses belajar di kelas peneliti juga memperoleh data dari hasil

pengamatan aktivitas guru dan peserta didik serta dokumentasi yang diambil selama kegiatan di dalam kelas.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan agar proses ketika menganalisis data menjadi lebih mudah.

c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dilanjutkan dengan menganalisis data. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menjabarkan gambaran mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian diuraikan dalam bentuk deskripsi atau cerita.

3. Tahap Laporan

Dalam proses pelaporan, peneliti merangkum hasil penelitian ke dalam format skripsi, mengikuti pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember, IAIN Jember Press, 2021), 48.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur

Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur didirikan pada bulan Juli tahun 2013. Pada awal berdirinya, peserta didiknya menumpang di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur, dengan hanya empat orang guru. Namun, hal tersebut tidak berlangsung lama karena kini Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Saat ini, jumlah peserta didik mencapai 166 dan terus meningkat setiap tahun. Selain itu, madrasah yang awalnya menggunakan fasilitas Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur, kini memiliki gedung sendiri, dan jumlah guru di madrasah ini telah bertambah menjadi sepuluh orang.<sup>69</sup>

MI Al-Barokah An-Nur merupakan sebuah institusi pendidikan yang menerima dukungan subsidi dari pemerintah, juga berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas madrasah guna menjadikannya pilihan utama bagi masyarakat di sekitarnya. Keunggulan lokasinya dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi salah satu faktor penting karena terletak strategis di dekat pemukiman penduduk dan jauh dari jalan raya, menjadikan lingkungan ini aman dan tenang bagi siswa usia sekolah dasar dan bebas dari gangguan

---

<sup>69</sup> MI Al-Barokah An-Nur Ajung, "Sejarah MI Al-Barokah An-Nur Ajung", 13 Januari 2023

kebisingan. Semua ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik dan kesejahteraan siswa. Dengan upaya terus menerus dalam meningkatkan mutu pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur berkomitmen untuk menjadi lembaga pendidikan yang berdaya saing dan diandalkan oleh masyarakat sekitar.

## 2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur

Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur terletak di Jalan Raung Klanceng Timur, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Kode pos yang digunakan yaitu 68175 dan memiliki NPSN 69894660. Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur didirikan pada tahun 2013 dengan nomor SK kelembagaan MIS/09.0407/2016. Madrasah ini merupakan sekolah swasta Islam di kecamatan Ajung yang memiliki akreditasi B dengan SK akreditasi 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018.<sup>70</sup>

Proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur untuk seluruh mata pelajaran umum dari kelas I hingga kelas VI mengikuti Kurikulum 2013 dengan kompetensi yang dikembangkan sesuai Permendikbud No. 37 Tahun 2018. Sementara itu, rumpun Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia, serta Bahasa Arab (kelas I, II, III, V & VI) mengembangkan kompetensinya berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang diatur dalam KMA 183

---

<sup>70</sup> MI Al-Barokah An-Nur Ajung, "Profil MI Al-Barokah An-Nur Ajung", 13 Januari 2023

tahun 2019 tentang Kurikulum Madrasah dan KMA 184 tahun 2019 tentang implementasi Kurikulum Madrasah.<sup>71</sup>

Kurikulum MI Al-Barokah An-Nur untuk Kelas I hingga kelas VI mencakup mata pelajaran umum atau tematik, mata pelajaran Agama, muatan lokal, dan pengembangan diri. Di madrasah ini, diterapkan beberapa program pengembangan diri seperti bimbingan konseling, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, shalat dhuha, dan shalat Dzuhur berjamaah. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler mencakup kepramukaan dan seni drumband.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur memiliki luas wilayah area mencapai 1446 m<sup>2</sup>. Secara geografis, batas-batas lokasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur adalah sebelah utara berbatasan dengan Jalan Raung Klanceng Timur, sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga, sebelah selatan berbatasan dengan persawahan, dan sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga. Lokasi yang strategis dapat mengurangi gangguan kebisingan yang disebabkan oleh lalu lintas kendaraan bermotor dan transportasi umum di sepanjang jalan raya. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat belajar dengan aman, tenang, dan nyaman.

### 3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung

#### a. Visi

Adapun visi dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur yaitu:

---

<sup>71</sup> MI Al-Barokah An-Nur Ajung, "Profil MI Al-Barokah An-Nur Ajung", 13 Januari 2023

“Menumbuhkan budi pekerti yang baik, mencapai prestasi dengan disiplin, dan berbudaya lingkungan”.

b. Misi

Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur memiliki misi yang terdiri dari:

- 1) Melakukan kegiatan keagamaan secara terjadwal dan rutin.
- 2) Menjalankan kegiatan KBM dan bimbingan belajar secara terjadwal, efektif dan efisien.
- 3) Memberikan motivasi dan melaksanakan pembinaan kompetensi dalam bidang akademik dan non-akademik.
- 4) Mendorong kesadaran perilaku berwawasan lingkungan.<sup>72</sup>

4. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung Jember memiliki sejumlah faktor pendukung berupa sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut mencakup enam ruang kelas, satu kantor guru, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu perpustakaan, enam toilet (dua untuk guru dan empat untuk peserta didik), wastafel, parkir, kantin, dan gudang, semuanya dalam kondisi baik. Madrasah juga dilengkapi dengan LCD dan layar proyektor sebagai fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran.<sup>73</sup>

<sup>72</sup> MI Al-Barokah An-Nur Ajung, “Visi dan Misi MI Al-Barokah An-Nur Ajung”, 13 Januari 2023

<sup>73</sup> MI Al-Barokah An-Nur Ajung, “Sarana prasarana MI Al-Barokah An-Nur Ajung”, 13 Januari 2023



## 5. Data Pendidik dan Kependidikan

Proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur diselenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00-12.50 WIB. Menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses pembelajaran, lembaga pendidikan ini sangat memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan pendidik yang mengajar di lembaga ini semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga pendidik seluruhnya berjumlah 10 orang guru dan 1 orang tenaga kependidikan. Mayoritas guru di madrasah ini telah menempuh jenjang pendidikan S1, dan satu guru telah menempuh jenjang pendidikan S2. Sebagian dari guru telah mendapatkan sertifikasi guru.

Termasuk guru kelas IV yang menjadi informan pada penelitian ini. Guru kelas IV yaitu bapak Abdul Ghofur, S. Pd. I telah menempuh jenjang pendidikan S1. Beliau juga sudah mendapatkan sertifikasi guru.<sup>74</sup>

## 6. Keadaan Peserta Didik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung.

Jumlah keseluruhan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur adalah kurang lebih mencapai 166 peserta didik dengan rincian 79 laki-laki dan 87 perempuan. Adapun peserta didik di kelas IV terdapat 28 peserta didik dengan rincian 18 peserta didik

---

<sup>74</sup> MI Al-Barokah An-Nur Ajung, "Data Pendidik dan Kependidikan MI Al-Barokah An-Nur Ajung", 13 Januari 2023

laki-laki dan 11 perempuan. Dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa *broken home* di kelas IV yang berjumlah dua orang dengan jenis kelamin laki-laki.<sup>75</sup>

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Motivasi belajar siswa *broken home* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung.

- a. Kurang begitu tekun ketika mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas menyampaikan bahwa:

“Peserta didik BP ini bermasalah sering molor ketika mengerjakan tugasnya. Mungkin salah satunya dari faktornya dari korban *broken home* kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya sehingga berimbas pada tugas yang diberikan oleh guru”.<sup>76</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan pengakuan peserta didik BP yang berkata:

“Ketika guru memberikan tugas, saya kurang rajin mengerjakan soal yang diberikan pak guru”.<sup>77</sup>

Teman sekelas dari BP pun mengatakan bahwa peserta didik BP kurang rajin mengerjakan tugas-tugas dari guru.<sup>78</sup>

Sedangkan untuk peserta didik NI mengaku rajin mengerjakan soal-soal yang diberikan

<sup>75</sup> MI Al-Barokah An-Nur Ajung, “Keadaan Peserta Didik MI Al-Barokah An-Nur Ajung”, 13 Januari 2023

<sup>76</sup> Abdul Ghofur, diwawancarai ulang oleh peneliti. 2 Juni 2023

<sup>77</sup> BP, diwawancarai ulang oleh peneliti 3 Juni 2023

<sup>78</sup> NMYS, diwawancarai oleh peneliti 3 Juni 2023

“Iya, saya rajin mengerjakan tugas dari pak guru”.<sup>79</sup>

Hal ini juga dikonfirmasi oleh wawancara dari guru kelas yang mengatakan bahwa peserta didik NI mengerjakan tugas dengan baik.<sup>80</sup> Begitupun juga dari wawancara dengan teman sekelas dari NI juga mengatakan bahwa peserta didik NI rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>81</sup>

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa ketika guru memberikan soal-soal, peserta didik NI terlihat langsung mengerjakan soal tersebut, sementara untuk peserta didik BP masih terlihat bermain sehingga tugas yang diberikan oleh guru tidak langsung dikerjakan olehnya.<sup>82</sup>

Peserta didik BP yang tidak tekun ketika diberikan tugas oleh guru termasuk ciri-ciri memiliki motivasi rendah. Serupa dengan teori Mukhoiyaroh dan Musfirotul Muzayyinah yang menyebutkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar rendah yaitu kurang begitu tekun ketika mengerjakan tugas yang diberikan.<sup>83</sup>

b. Mudah putus asa ketika menemui kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas menyampaikan:

<sup>79</sup> NI, diwawancarai ulang oleh peneliti, 3 Juni 2023

<sup>80</sup> Abdul Ghofur, diwawancarai ulang oleh peneliti 2 Juni 2023

<sup>81</sup> NMYS, diwawancarai oleh peneliti, 3 Juni 2023

<sup>82</sup> Observasi di MI Al-Barokah An-Nur, 12 Januari 2023

<sup>83</sup> Mukhoiyaroh dan Musfirotul Muzayyinah, *Konseling Behavior*.....292

“Biasanya mereka bertanya jika kesulitan. Kemudian yang saya lakukan kepada peserta didik ketika mereka kesulitan memberikan motivasi khusus supaya lebih rajin belajar lagi. Jadi saya tanya juga apa kesulitan yang mereka hadapi sehingga tidak bisa menyelesaikan tugasnya, baru setelah itu saya memberikan solusi kepada mereka” tuturnya.<sup>84</sup>

Selaras dengan pernyataan dari peserta didik ketika diwawancarai menyatakan bahwa:

“Ketika ada soal yang sulit, biasanya bertanya kepada pak guru. Kemudian setelah bertanya akan dibantu oleh pak guru”ujarnya.<sup>85</sup>

Hal tersebut juga dinyatakan oleh teman sekelas yang mengatakan bahwa peserta didik NI dan BP bertanya kepada guru ketika menemui kesulitan.<sup>86</sup> Diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan bahwa peserta didik NI dan BP pada saat mereka merasa kesulitan menyelesaikan soal ataupun tugas yang diberikan oleh guru, maka mereka akan bertanya.<sup>87</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika peserta didik BP dan NI mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan, mereka bertanya kepada guru.

- c. Kurang menunjukkan minat dalam menyelesaikan soal-soal.

Ciri-ciri motivasi belajar rendah salah satunya adalah tidak menunjukkan minat dalam menyelesaikan soal-soal seperti tidak bertanya kepada guru jika ada materi yang belum paham.

<sup>84</sup> Abdul Ghofur, diwawancarai ulang oleh peneliti

<sup>85</sup> NI, diwawancarai ulang oleh peneliti 3 Juni 2023; BP diwawancarai ulang oleh peneliti 3 Juni 2023

<sup>86</sup> NMYS, diwawancarai oleh peneliti 3 Juni 2023

<sup>87</sup> Observasi di MI Al-Barokah An-Nur, 12 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas IV, beliau menyampaikan bahwa:

“Peserta didik BP dan Ni ini ketika belum paham paham materinya terkadang mereka bertanya, tapi terkadang juga tidak bertanya dan hanya diam. Dan ketika peserta didik tidak bertanya tersebut saya malah curiga, ini mereka paham materi yang saya sampaikan atau diam karena tidak paham dan takut untuk bertanya. Jadi ketika mereka diam, tidak bertanya maka saya akan bertanya terlebih dahulu kepada peserta didik tersebut. Sehingga nantinya akan ada umpan balik dari peserta didik.<sup>88</sup>

Penyataan lain selaras juga dengan pernyataan peserta didik NI, BP menyatakan bahwa:

“Iya, kadang-kadang bertanya ke pak guru, kadang juga tidak”.<sup>89</sup>

Teman sekelas dari peserta didik pun menyatakan hal yang sama yaitu peserta didik NI dan BP jarang bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami. Diperkuat dengan hasil observasi bahwa ketika peserta didik belum memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, mereka terkadang bertanya dan kadang juga tidak bertanya.<sup>90</sup>

Mengkonfirmasi teori dari Mukhoiyaroh dan Musfirotul Muzayyinah yang menyebutkan bahwa salah satu ciri-ciri motivasi

<sup>88</sup> Abdul Ghofur, diwawancarai ulang oleh penulis 2 Juni 2023

<sup>89</sup> NI, diwawancarai ulang oleh peneliti, 3 Juni 2023 ;BP diwawancarai ulang oleh peneliti 3 Juni 2023

<sup>90</sup> Observasi di MI Al-Barokah An-Nur, 12 Januari 2023

belajar rendah yaitu tidak menunjukkan minat dalam menyelesaikan soal-soal.<sup>91</sup>

d. Memiliki usaha yang sedikit dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik NI dan

BP menyatakan bahwa:

“Ketika mendapatkan nilai yang jelek mereka berusaha untuk memperbaiki nilainya tersebut, karena standar nilai di KKM itu adalah 75, jadi ketika peserta didik tidak mencapai angka KKM tersebut saya selaku guru juga mempunyai inisiatif untuk mengulang materi atau dengan memberikan soal-soal yang berbeda untuk dikerjakan oleh peserta didik sebagai nilai tambahan agar peserta didik mencapai nilai KKM”tuturnya.<sup>92</sup>

Pernyataan lain yang selaras juga disampaikan oleh peserta didik NI dan BP yaitu:

“Ketika mendapatkan nilai jelek, maka berusaha lagi untuk memperbaiki nilai yang di dapat dengan mengerjakan soal-soal berbeda yang sudah diberikan pak guru”ujarnya.<sup>93</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peserta didik NI dan BP ini ketika mendapatkan nilai jelek, maka mereka mengerjakan kembali soal-soal yang diberikan oleh guru untuk memperbaiki nilai nya menjadi baik.

e. Kurang ada dorongan dalam diri sendiri.

Peserta didik NI ketika diwawancarai mengatakan bahwa:

<sup>91</sup> Mukhoiyaroh dan Musfirotul Muzayyinah, *Konseling Behavior*.....293

<sup>92</sup> Abdul Ghofur, diwawancarai ulang oleh peneliti 2 Juni 2023

<sup>93</sup> NI, diwawancarai ulang oleh peneliti 3 Juni 2023; BP, diwawancarai ulang oleh peneliti 3 Juni 2023

“Saya belajar dan memiliki motivasi itu berasal dorongan semangat orang tua dan juga dari diri saya sendiri”<sup>94</sup>

Berbeda dengan peserta didik BP ketika diwawancarai menyatakan bahwa:

“Kalau saya belajar itu karena disuruh oleh orangtua untuk belajar”.ujarnya<sup>95</sup>

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan teori dari Mukhoiyaroh dan Musfirotul Muzayyinah yang menyebutkan bahwa salah satu ciri-ciri motivasi belajar rendah yaitu kurang ada dorongan dalam diri sendiri.<sup>96</sup>

f. Sering merasa cepat bosan saat menyelesaikan tugas sekolah.

Salah satu ciri motivasi belajar siswa rendah yaitu cepat merasa bosan ketika mengerjakan tugas sekolah. Berdasarkan hasil

wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa:

“Iya terkadang peserta didik merasa bosan ketika menyelesaikan tugas yang saya berikan. Untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan peserta didik saya sering mengajak mereka untuk belajar diluar kelas seperti mengajak mereka jalan-jalan di daerah persawahan dan perkebunan dekat sekolah, terkadang juga belajar di perpustakaan. Jadi pembelajaran tidak selalu di dalam kelas” tuturnya.<sup>97</sup>

Peserta didik NI dan BP juga menyatakan hal yang sama ketika diwawancarai oleh peneliti:

<sup>94</sup> NI, diwawancarai ulang oleh peneliti 3 Juni 2023

<sup>95</sup> BP, diwawancarai ulang oleh peneliti 3 Juni 2023

<sup>96</sup> Mukhoiyaroh dan Musfirotul Muzayyinah, *Konseling Behavior*.....293

<sup>97</sup> Abdul Ghofur, diwawancarai ulang oleh peneliti 2 Juni 2023

“Saya sering merasa bosan ketika mengerjakan tugas yang pak guru berikan”<sup>98</sup>

Sesuai dengan teori dari Rusniyanti yang mengungkapkan bahwa salah satu ciri-ciri motivasi belajar siswa rendah yaitu sering merasa cepat bosan dalam menyelesaikan tugas sekolah.<sup>99</sup>

- g. Cenderung mudah menyerah dan sering merasa bahwa dirinya tidak mampu.

Guru kelas ketika diwawancarai oleh peneliti menyatakan bahwa:

“Kalau untuk peserta didik NI dia yakin dan percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, tetapi untuk peserta didik BP biasanya walaupun dia tahu jawaban dari soal yang diberikan tapi ketika ada teman yang memberi tahu jawaban lainnya akhirnya dia ikut jawaban temannya seperti sering mencontoh teman” tuturnya.<sup>100</sup>

Pernyataan lain disampaikan oleh peserta didik NI dan BP saat diwawancarai

“Saya sering merasa tidak yakin dengan kemampuan saya sendiri, karena saya takut salah menjawab soal-soal yang diberikan oleh pak guru. Jadi, biasanya saya bertanya ke teman atau melihat hasil pekerjaan teman”.<sup>101</sup>

Sejalan dengan teori Rusniyanti yang mengungkapkan bahwa salah satu ciri-ciri motivasi belajar rendah yaitu sering merasa bahwa dirinya tidak mampu.<sup>102</sup>

<sup>98</sup> NI, diwawancarai ulang oleh peneliti 3 Juni 2023; BP diwawancarai ulang oleh peneliti 3 Juni 2023

<sup>99</sup> Rusniyanti, *Analisis Motivasi Belajar*..... 4

<sup>100</sup> Abdul Ghofur, diwawancarai ulang oleh peneliti 2 Juni 2023

<sup>101</sup> NI, diwawancarai ulang oleh peneliti 3 Juni 2023; BP diwawancarai ulang oleh peneliti 3 Juni 2023

<sup>102</sup> Rusniyanti, *Analisis Motivasi Belajar*..... 4



h. Kurang fokus saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas menyatakan bahwa:

“Peserta didik NI dan BP mendengarkan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran selama tidak terjadi kejenuhan dan juga penyampaian materi yang menarik dengan menggunakan beberapa metode yang sesuai. Tetapi ketika peserta didik BP sudah mulai jenuh maka dia biasanya tidur di kelas dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru” tuturnya.<sup>103</sup>

Selaras dengan pengakuan dari teman sekelas ketika diwawancarai mengatakan bahwa:

“Peserta didik NI dan BP ketika guru menjelaskan materi pembelajaran pada awal-awal pembelajaran mendengarkan kemudian tidak lama setelah itu mereka bermain dan tidak fokus mendengarkan guru ketika menyampaikan materi” ujarnya.<sup>104</sup>

Hal tersebut sesuai dengan teori Rusniyanti yang mengungkapkan bahwa salah satu ciri-ciri motivasi belajar rendah yaitu kurang fokus saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.<sup>105</sup>

i. Tidak menghiraukan nasehat yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas menyampaikan bahwa:

“Ketika saya memberi nasehat kepada peserta didik NI dan BP diam mendengarkan dan mengiyakan nasehat

<sup>103</sup> Abdul Ghofur, diwawancarai ulang oleh peneliti 2 Juni 2023

<sup>104</sup> NMYS, diwawancarai oleh peneliti 3 Juni 2023

<sup>105</sup> Rusniyanti, *Analisis Motivasi Belajar.....* 44

yang diberikan, tapi kenyataannya untuk pelaksanaannya itu kadang dilakukan kadang tidak” tuturnya.<sup>106</sup>

Didukung oleh pernyataan teman sekelas pun menyatakan hal yang sama yaitu:

“Mereka jika diberi nasehat guru mendengarkan nasehat yang diberikan, tetapi keduanya tidak melaksanakan nasehat yang sudah disampaikan tersebut.<sup>107</sup>

Sejalan dengan teori dari Rusniyanti yang mengungkapkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar rendah salah satunya adalah tidak menghiraukan nasehat yang diberikan oleh guru.<sup>108</sup> Jadi, ketika guru memberi nasehat peserta didik NI dan BP tidak melaksanakan nasehat yang sudah diberikan tersebut.

j. Sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas sekolah.

Ciri-ciri motivasi belajar rendah salah satunya yaitu suka menunda-nunda untuk mengerjakan tugas sekolah. Diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru kelas ketika diwawancarai beliau menyampaikan bahwa:

“Ketika saya memberikan tugas sekolah, peserta didik BP sering menunda atau tiak langsung mengerjakannya. Sementara untuk peserta didik NI dia tidak menunda dan langsung mengerjakan tugas yang sudah diberikan”.<sup>109</sup>

<sup>106</sup> Abdul Ghofur, diwawancarai ulang oleh peneliti 2 Juni 2023

<sup>107</sup> NMYS, diwawancarai oleh peneliti 3 Juni 2023

<sup>108</sup> Rusniyanti, *Analisis Motivasi Belajar.....* 44

<sup>109</sup> Abdul Ghofur , diwawancarai ulang oleh peneliti 2 Juni 2023

Peserta didik NI dan BP mengaku tidak suka menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>110</sup> Tetapi menurut teman sekelas mengatakan bahwa peserta didik BP sering menunda-nunda ketika diberikan tugas oleh guru. Observasi yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa ketika guru memberikan tugas, peserta didik NI tidak menunda dan langsung mengerjakan. Sedangkan untuk peserta didik BP melanjutkan kegiatannya dulu, kemudian peserta didik BP ini ditegur oleh guru baru dia mengerjakan tugas yang diberikan.<sup>111</sup>

Sesuai dengan teori dari Rusniyanti yang menyebutkan salah satu ciri dari motivasi belajar rendah yaitu suka menunda-nunda mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru.<sup>112</sup> Jadi, peserta didik BP memiliki ciri-ciri motivasi belajar rendah yaitu sering menunda-nunda mengerjakan tugas sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar siswa *broken home* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung memiliki ciri-ciri antara lain: a) Kurang begitu tekun ketika mengerjakan tugas yang diberikan; b) Kurang menunjukkan minat dalam menyelesaikan soal-soal; c) Kurang ada dorongan dalam diri sendiri; d) Sering merasa cepat bosan saat menyelesaikan tugas

<sup>110</sup> NI, diwawancarai ulang oleh peneliti 3 Juni 2023 ; BP, diwawancarai ulang oleh peneliti 3 Juni 2023

<sup>111</sup> Observasi di MI Al-Barokah An-Nur, 12 Januari 2023

<sup>112</sup> Rusniyanti, 4

sekolah; e)Cenderung mudah menyerah dan sering merasa bahwa dirinya tidak mampu; f)Kurang fokus saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran; g)Tidak menghiraukan nasehat yang diberikan oleh guru; h)Sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas sekolah.

**2. Upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa *broken home* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung.**

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai upaya dan strategi yang dilakukan oleh guru baik di dalam maupun di luar kelas. Guru memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan motivasi peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa antara lain:

a. Menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan media yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini tersebut juga dilakukan oleh guru kelas IV sebagaimana

pernyataan dari Bapak Abdul Ghofur selaku guru di kelas IV yang berkata bahwa:

“Iya ketika mengajar saya menggunakan media pembelajaran. Media yang saya gunakan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Biasanya saya menggunakan media berupa gambar-gambar yang menarik sehingga siswa senang dan tidak cepat bosan ketika mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu saya juga menggunakan alat penunjang seperti dari buku ajar lain dan juga dari internet. Jadi ketika menyampaikan materi pembelajaran saya menggunakan media dan juga alat penunjang” tuturnya.<sup>113</sup>

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru sebaiknya memperhatikan penggunaan media yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Media yang digunakan bisa berupa media visual maupun audio visual. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh peserta didik NI dan BP yang mengatakan:

“Iya, pak guru ketika menyampaikan materi pelajaran juga menggunakan media pembelajaran. Biasanya media yang digunakan contohnya berupa media gambar, terkadang juga menggunakan video sesuai materi yang disampaikan” ujarnya.<sup>114</sup>

Pernyataan yang memperkuat argumen tersebut juga disampaikan oleh teman sekelas dari peserta didik yaitu NMYS yang berkata:

“Pak guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, media yang digunakan oleh pak guru biasanya media gambar dan gambar-gambar

<sup>113</sup> Abdul Ghofur, diwawancarai ulang oleh peneliti 2 Juni 2023

<sup>114</sup> NI, diwawancarai ulang oleh peneliti, 3 Juni 2023; BP, diwawancarai ulang oleh peneliti, 3 Juni 2023

tersebut biasanya diperoleh dari buku dan juga dari internet” ujarnya.<sup>115</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa guru ketika menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Media tersebut berupa gambar dan video dengan menyesuaikan materi yang disampaikan. guru juga menggunakan alat penunjang belajar seperti bahan ajar dari buku-buku lain dan dari internet.<sup>116</sup>

Sesuai dengan teori M. Sobry Sutikno yang menyatakan terdapat upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>117</sup> Jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagai upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa *broken home*.

b. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dengan menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum guru memulai penyampaian materi merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan mengetahui makna dan relevansi dari apa yang mereka pelajari

<sup>115</sup> NMYs, diwawancarai oleh peneliti 3 Juni 2023

<sup>116</sup> Observasi di MI Al-Barokah An-Nur, 12 Januari 2023

<sup>117</sup> M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, 53

sehingga merasa termotivasi untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini tersebut juga selaras dengan pernyataan dari Bapak Abdul Ghofur selaku guru di kelas IV yang berkata bahwa:

“Biasanya saya menjelaskan gambaran materi secara global kemudian menjelaskan kepada peserta didik beberapa indikator atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini. Hal ini saya lakukan agar peserta didik mengetahui tujuan apa yang akan mereka dapatkan ketika mempelajari materi tersebut. Baru setelah itu saya menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik” tuturnya.<sup>118</sup>

Pernyataan dari peserta didik NI, BP, dan teman sekelasnya juga mengatakan hal yang sama yaitu:

“Sebelum bapak guru menyampaikan materi pelajaran, pak guru menjelaskan dulu apa saja tujuan pembelajaran yang nanti akan dicapai. Jadi kita bisa tau apa tujuan kita mempelajari materi tersebut”ujarnya.<sup>119</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Hal tersebut juga diperkuat dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik sebelum memulai menyampaikan materi yang akan dipelajari.<sup>120</sup> Sejalan dengan teori M. Sobry Sutikno, upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa diantaranya menjelaskan tujuan pembelajaran yang dicapai.<sup>121</sup> Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa guru menjelaskan

<sup>118</sup> Abdul Ghofur , diwawancarai ulang oleh peneliti 2 Juni 2023

<sup>119</sup> NI, diwawancarai ulang oleh peneliti, 3 Juni 2023 ; BP, diwawancarai ulang oleh peneliti 3 Juni 2023; NMYS, diwawancarai oleh peneliti 3 Juni 2023

<sup>120</sup> Observasi di MI Al-Barokah An-Nur, 12 Januari 2023

<sup>121</sup> M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, 53

tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai salah satu upaya upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa *broken home*.

c. Memberikan hadiah.

Memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian prestasi atau usaha peserta didik merupakan salah satu upaya yang dapat guru lakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar. Pemberian hadiah ini dapat mendorong motivasi peserta didik yang lain untuk berprestasi.

Guru kelas IV yaitu bapak Abdul Ghofur ketika diwawancarai menyampaikan:

“Guru memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas hasil yang di dapatkan oleh peserta didik. Hadiah itu biasanya diberikan oleh guru kepada peserta didik di akhir semester yaitu ketika pembagian raport dan kenaikan kelas, jadi guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi dengan peringkat 1,2,3”tuturnya.<sup>122</sup>

Peserta didik NI, BP, dan juga teman sekelas juga ketika diwawancarai menyatakan hal yang sama bahwa:

“Pak guru memberikan hadiah kepada siswa pada saat pembagian raport. Hadiah itu untuk peringkat 1,2 dan 3 siswa yang berprestasi.<sup>123</sup>

Hal tersebut sesuai dengan teori M. Sobry Sutikno yang mengungkapkan bahwa salah satu upaya guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan

<sup>122</sup> Abdul Ghofur , diwawancarai ulang oleh peneliti 2 Juni 2023

<sup>123</sup> NI, diwawancarai ulang oleh peneliti, 3 Juni 2023 ; BP, diwawancarai ulang oleh peneliti 3 Juni 2023 ; NMYS, diwawancarai oleh peneliti 3 Juni 2023



hadiah.<sup>124</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa guru memberikan hadiah sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

d. Menerapkan metode yang beragam.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi. Sehingga dengan digunakannya metode yang bervariasi tersebut menghindarkan peserta didik dari rasa bosan dan juga mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Hal tersebut juga dilakukan oleh guru kelas IV sebagaimana pernyataan dari Bapak Abdul Ghofur selaku guru di kelas IV yang berkata bahwa:

“Iya, dalam menyampaikan materi pembelajaran saya menggunakan metode yang bervariasi. Dalam pembelajaran itu saya mengulas kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya, kemudian memberikan penjelasan materi dengan metode ceramah yang dipelajari hari ini. Selanjutnya, saya memberikan pertanyaan/ umpan balik melakukan tanya jawab ataupun mengadakan semacam kuis”<sup>125</sup>tuturnya.

Peserta didik NI, BP, dan teman sekelas nya mengatakan hal yang sama juga yaitu:

“Bapak guru ketika mengajar menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, kadang juga membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kemudian diadakan diskusi dan lain-lain”.<sup>126</sup>

<sup>124</sup> M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, 53

<sup>125</sup> Abdul Ghofur , diwawancarai ulang oleh peneliti 2 Juni 2023

<sup>126</sup> NI, diwawancarai ulang oleh peneliti, 3 Juni 2023 ; BP, diwawancarai ulang oleh peneliti 3 Juni 2023 ; NMYS, diwawancarai oleh peneliti 3 Juni 2023

Diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti bahwa ketika guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan. Sesuai dengan teori M. Sobry Sutikno yang mengungkapkan salah satu upaya guru untuk menumbuhkan motivasi belajar dengan menerapkan metode yang beragam.<sup>127</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode yang beragam sebagai upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

e. Memberikan pujian.

Upaya guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik bisa dengan memberikan pujian. Seperti hasil wawancara

dengan guru kelas yang mengatakan bahwa pujian diberikan dengan memberikan sanjungan

“Untuk memberikan pujian biasanya saya menunjuk salah satu siswa yang berprestasi untuk saya jadikan contoh. Misalkan ada siswa yang baik dan rajin di kelas itu saya suruh maju kedepan dan dijadikan contoh agar siswa lain termotivasi untuk rajin dan baik” tuturnya.<sup>128</sup>

Peserta didik NI dan BP juga mengatakan hal yang selaras

yaitu:

“Bapak guru memberikan pujian contohnya ketika kita bisa mengerjakan soal yang diberikan dengan baik. Seperti “*kamu sudah hebat, kamu sudah baik dalam belajar, diteruskan lagi ya*”ujarnya.<sup>129</sup>

<sup>127</sup> M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, 54

<sup>128</sup> Abdul Ghofur, diwawancarai ulang oleh peneliti 2 Juni 2023

<sup>129</sup> NI, diwawancarai ulang oleh peneliti, 3 Juni 2023; BP, diwawancarai ulang oleh peneliti, 3 Juni 2023

Serupa dengan perkataan teman sekelas dari peserta didik

NI dan BP yang berkata:

“Pujian yang diberikan pak guru biasanya seperti *“kamu sudah mengerjakan dengan baik, ditingkatkan lagi ya belajarnya”*ujarnya.<sup>130</sup>

Sesuai dengan teori dari M. Sobry Sutikno mengungkapkan upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar salah satunya dengan cara memberikan pujian.<sup>131</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan pujian.

f. Hukuman.

Guru memberikan hukuman kepada peserta didik dengan harapan agar mereka bersedia untuk mengubah perilaku dan untuk menumbuhkan motivasi belajar mereka. Hukuman yang diberikan pun bersifat positif. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas pada saat diwawancarai oleh peneliti:

“Saya biasanya memberi hukuman kepada peserta didik seperti mengulang kembali pelajaran yang sudah dijelaskan, jadi ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan saya menyuruhnya untuk merangkum materi sampai peserta didik tersebut bisa memperbaiki dan tidak mengulangi kembali kesalahan yang sudah diperbuat”.<sup>132</sup> tuturnya.

<sup>130</sup> NMYS, diwawancarai oleh peneliti, 3 Juni 2023

<sup>131</sup> M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, 54

<sup>132</sup> Abdul Ghofur, diwawancarai ulang oleh peneliti 2 Juni 2023

Serupa dengan pernyataan dari peserta didik NI, BP, dan teman sekelasnya yang menyatakan bahwa:

“Bapak guru memberi hukuman kepada kita saat kita melakukan kesalahan atau saat kita tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh pak guru. Hukumannya yaitu menyuruh peserta didik untuk merangkum materi pelajaran yang sudah dijelaskan pada hari itu”.<sup>133</sup>

Sejalan dengan teori dari Suharni yang mengungkapkan salah satu upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.<sup>134</sup> Jadi, berdasarkan data yang didapatkan diatas dapat disimpulkan bahwa guru memberi hukuman sebagai upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

g. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diketahui

bahwa cara guru membangkitkan dorongan kepada peserta didik

yaitu:

“Yang saya lakukan untuk membangkitkan dorongan adalah dengan memberikan kata-kata motivasi dan juga menjelaskan cara belajar dirumah supaya diatur jam belajarnya dan kedisiplinannya” tuturnya.<sup>135</sup>

Selaras dengan pernyataan dari peserta didik NI, BP, dan teman sekelas yang menyatakan bahwa:

“Bapak guru menasehati siswa untuk mengatur jam belajar dirumah dan juga memberikan motivasi untuk terus belajar selama di rumah”ujarnya.<sup>136</sup>

<sup>133</sup> NI, diwawancarai ulang oleh peneliti, 3 Juni 2023; BP, diwawancarai ulang oleh peneliti, 3 Juni 2023; NMYS, diwawancarai oleh peneliti, 3 Juni 2023

<sup>134</sup> Suharni, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 177

<sup>135</sup> Abdul Ghofur, diwawancarai ulang oleh peneliti, 2 Juni 2023

<sup>136</sup> NI, diwawancarai ulang oleh peneliti, 3 Juni 2023; BP, diwawancarai ulang oleh peneliti 3 Juni 2023; NMYS, diwawancarai oleh peneliti 3 Juni 2023

Hal tersebut sesuai dengan teori Suharni yang menyatakan bahwa salah satu upaya guru untuk menumbuhkan motivasi belajar ialah dengan membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.<sup>137</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar sebagai upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar.

h. Memberi Ulangan.

Peserta didik cenderung menjadi lebih tekun dalam belajar apabila mereka mengetahui bahwa akan diadakan ulangan. Hal tersebut juga dilakukan oleh guru kelas ketika diwawancarai beliau mengatakan:

“Saya memberikan ulangan kepada peserta didik. Ulangan itu saya diberikan sesuai dengan kebutuhan materi. Jadi ulangan harian itu saya berikan kepada peserta didik ketika materi yang diberikan sudah tuntas” tuturnya.<sup>138</sup>

Peserta didik NI, BP, dan teman sekelas juga mengatakan

hal yang sama yaitu:

*“Iya pak guru biasanya memberi ulangan setelah materinya selesai”ujarnya.*

Sejalan dengan teori Suharni yang mengungkapkan bahwa upaya guru menumbuhkan motivasi belajar adalah dengan memberikan ulangan.<sup>139</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru

<sup>137</sup> Suharni, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 177

<sup>138</sup> Abdul Ghofur, diwawancarai ulang oleh peneliti, 2 Juni 2023

<sup>139</sup> Suharni, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 177

memberikan ulangan sebagai bentuk upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

i. Menciptakan kebiasaan belajar yang positif.

Upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar salah satu caranya yaitu menciptakan kebiasaan belajar yang positif, seperti yang dikatakan oleh guru kelas ketika di wawancarai oleh peneliti:

“Jadi peserta didik itu sering saya ajak keluar ketika mereka mulai jenuh di kelas. Seperti di perpustakaan, di halaman sekolah maupun diluar sekolah. Karena ada peserta didik yang senang belajar di dalam kelas, ada juga yang suka belajar diluar kelas. Jadi untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran saya sering berpindah-pindah tempat untuk belajar” tuturnya.<sup>140</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik NI, BP dan teman sekelasnya yang berkata:

“Bapak guru sering memberikan ulangan harian ketika materi yang dipelajari telah tuntas. Dengan diadakannya ulangan membuat kita semangat belajar agar bisa mendapatkan nilai yang bagus”.<sup>141</sup>

Sesuai dengan teori Suharni yang mengungkapkan bahwa upaya guru menumbuhkan motivasi belajar adalah dengan menciptakan kebiasaan belajar yang positif.<sup>142</sup> Jadi, bisa diambil

<sup>140</sup> Abdul Ghofur, diwawancarai ulang oleh peneliti, 2 Juni 2023

<sup>141</sup> NI, diwawancarai ulang oleh peneliti, 3 Juni 2023; BP, diwawancarai ulang oleh peneliti 3 Juni 2023; NMYS, diwawancarai oleh peneliti 3 Juni 2023

<sup>142</sup> Suharni, 177

kesimpulan bahwa dengan guru memberikan ulangan merupakan upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

j. *Home visit*

*Home visit* atau kunjungan kerumah menjadi salah satu upaya guru menumbuhkan motivasi belajar siswa. Upaya ini dilakukan oleh guru untuk mengontrol peserta didiknya dalam belajar. Berdasarkan wawancara dari guru kelas menyatakan bahwa:

“Saya mengunjungi rumah peserta didik untuk memantau peserta didik dalam belajar. Kebanyakan peserta didik kecanduan menggunakan handphone dan juga kecanduan dalam menonton televisi. Sehingga menjadi salah satu faktor penyebab tidak semangat dalam belajar. Oleh karena itu ketika saya melakukan *home visit*, saya juga menyampaikan kepada orangtua untuk membatasi penggunaan handphone dan menonton tv agar anaknya tidak berlebihan dalam menggunakan handphone dan menonton televisi atau membatasi penggunaannya dan juga melakukan penjadwalan ulang jam belajar dirumah.<sup>143</sup>

Adapun *home visit* sesuai dengan teori Zulkarnain merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.<sup>144</sup> Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan *home visit* atau melakukan kunjungan kerumah.

<sup>143</sup> Abdul Ghofur, diwawancarai ulang oleh peneliti, 2 Juni 2023

<sup>144</sup> Zulkarnain, dkk, *Pembelajaran Jarak Jauh di Ujung Pena Guru*, (Jawa tengah: Omera Pustaka, 2021), 14

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru kelas untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa *broken home* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung antara lain: a)Menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti media visual dan juga ada alat penunjang; b)Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; c)Memberikan hadiah; d)Menerapkan metode yang beragam; e)Memberikan pujian; f)Hukuman; g)Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar; h)Memberi ulangan; i)Menciptakan kebiasaan belajar yang positif; j)*Home visit*.

Demikian hasil analisis data mengenai motivasi belajar siswa *broken home* dan upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa *broken home* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung.

**Tabel 4.1**  
**Temuan Hasil Penelitian**

| No. | Fokus Penelitian  | Hasil Temuan  |
|-----|---|---|
| 1.  | Motivasi belajar siswa <i>broken home</i> kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur | Motivasi belajar siswa <i>broken home</i> kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur berdasarkan data yang diperoleh yaitu: a)Kurang begitu tekun ketika mengerjakan tugas yang diberikan; b)Kurang menunjukkan minat dalam menyelesaikan soal-soal; c)Kurang ada dorongan dalam diri sendiri; |



|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | d)Sering merasa cepat bosan saat menyelesaikan tugas sekolah; e)Cenderung mudah menyerah dan sering merasa bahwa dirinya tidak mampu; f)Kurang fokus saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran; g)Tidak menghiraukan nasehat yang diberikan oleh guru, h)Sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas sekolah.  |
| 2. | Upaya yang dilakukan guru kelas untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa <i>broken home</i> kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur. | Adapun upaya guru kelas untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa <i>broken home</i> kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur berdasarkan data yang diperoleh yaitu: a)Menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; b)Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; c)Memberikan hadiah; d)Menerapkan metode yang beragam; e)Memberikan pujian; f)Hukuman; g)Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar; h)Memberi Ulangan; i)Menciptakan kebiasaan belajar yang positif; j) <i>Home visit</i> . |

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang telah disajikan dan dianalisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan. Adapun pembahasan dari hasil temuan sebagai berikut:

#### 1. Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat ciri-ciri motivasi belajar siswa rendah yaitu: *Pertama*, kurang begitu tekun ketika

mengerjakan tugas yang diberikan. *Kedua*, tidak menunjukkan minat dalam menyelesaikan soal-soal. *Ketiga*, kurang ada dorongan dalam diri sendiri. *Keempat*, sering merasa cepat bosan saat menyelesaikan tugas sekolah. *Kelima*, cenderung mudah menyerah dan sering merasa bahwa dirinya tidak mampu. *Keenam*, kurang fokus saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. *Ketujuh*, tidak menghiraukan nasehat yang diberikan oleh guru. *Kedelapan*, kurang fokus saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. *Kesembilan*, suka menunda-nunda untuk mengerjakan tugas sekolah.

Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erika Nurkumalarini. Karena temuan pada penelitian Erika menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dengan latar belakang *broken home* tidak memiliki motivasi dari dirinya sendiri tetapi muncul bila ada dorongan dari luar dan memiliki ciri-ciri yaitu anak cenderung malas, anak mau belajar jika disuruh, anak belajar ketika ada tugas saja dan anak belajar karena menginginkan sesuatu.<sup>145</sup> Sedangkan pada penelitian ini ciri-ciri motivasi belajar siswa rendah antara lain kurang begitu tekun ketika mengerjakan tugas yang diberikan, mudah putus asa ketika menemui kesulitan, tidak menunjukkan minat dalam menyelesaikan soal-soal, memiliki usaha yang sedikit dalam belajar, kurang ada dorongan dalam diri sendiri,

---

<sup>145</sup> Erika Nurkumalarini, "Tinjauan Motivasi Belajar Siswa Pada Keluarga yang Mengalami Perceraian (Broken Home) di Sekolah Dasar Negeri Jemur Wonosari 1", *School Education Journal* Vol. 10 No.3, 2020

sering merasa cepat bosan saat menyelesaikan tugas sekolah, cenderung mudah menyerah dan sering merasa bahwa dirinya tidak mampu, kurang fokus saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, tidak menghiraukan nasehat yang diberikan oleh guru, suka menunda-nunda untuk mengerjakan tugas sekolah.

Temuan penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sari yang mengungkapkan bahwa dari ketiga siswa *broken home* yang diteliti memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda namun motivasinya sangat rendah dengan ciri-ciri antara lain: tidak tertarik dengan belajar, tidak memiliki keinginan untuk belajar serta bersekolah dan memiliki keinginan untuk belajar dan bersekolah tetapi bukan berasal dari dalam diri sendiri melainkan dari dukungan dan perhatian dari ibu.<sup>146</sup> Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Imas dan rekan-rekannya melaporkan bahwa indikator yang menunjukkan motivasi belajar siswa rendah yaitu pemanfaatan waktu kosong, keaktifan dalam kegiatan belajar dikelas rendah, sering tidak mengikuti pembelajaran sehingga ketinggalan pelajaran, waktu luang sering digunakan untuk bermain bukan belajar, sering terlambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan selalu diam jika belum paham mengenai materi yang disampaikan.<sup>147</sup>

Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menemukan ciri-ciri

---

<sup>146</sup> Dwi Sari M, dkk, "Motivasi Belajar pada Anak Keluarga Broken Home di SMK 1 Piri Yogyakarta", Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Vol. 5 No. 7, 2019, 410-417

<sup>147</sup> Imas Solihat, dkk, "Motivasi Belajar pada siswa broken home di SMPN 2 Kersamanah Garut", Jurnal Fokus Vol. 02 No. 04, 2019, 152-157

motivasi belajar siswa rendah dengan ciri-ciri kurang begitu tekun ketika mengerjakan tugas yang diberikan, kurang menunjukkan minat dalam menyelesaikan soal-soal, kurang ada dorongan dalam diri sendiri, sering merasa cepat bosan saat menyelesaikan tugas sekolah, cenderung mudah menyerah dan sering merasa bahwa dirinya tidak mampu, kurang fokus saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, tidak menghiraukan nasehat yang diberikan oleh guru, suka menunda-nunda untuk mengerjakan tugas sekolah.

**2. Upaya yang dilakukan guru kelas untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa *broken home* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur.**

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa *broken home* yaitu menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti media visual dan juga ada alat penunjang, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan hadiah, menerapkan metode yang beragam, memberikan pujian, hukuman, membangkitkan dorongan kepada peserta didik, memberi ulangan, menciptakan kebiasaan belajar yang positif dan *home visit*.

Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erika Kurmalarini. Temuan penelitian oleh Erika menunjukkan bahwa strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bervariasi untuk menangani siswa *broken home*

yaitu ceramah, tanya jawab, tugas, dan diskusi.<sup>148</sup> Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiansyah yang mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa *broken home* seperti pendekatan personal, memberikan toleransi khusus kepada siswa *broken home* dan memberikan cerita yang inspiratif.<sup>149</sup> Sementara pada penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti media visual dan juga ada alat penunjang, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan hadiah, menerapkan metode yang beragam, memberikan pujian, hukuman, membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar, memberi ulangan, menciptakan kebiasaan belajar yang positif seperti belajar di luar kelas dan *home visit*.

Temuan penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nina Lutfiana melaporkan dalam hasil penelitiannya diperoleh informasi bahwa upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu segi intrinsik dan ekstrinsik. Dalam segi intrinsik yang dilakukan guru antara lain menasehati, menciptakan suasana yang menyenangkan, memberi pujian, membentuk interaksi yang baik. Sementara itu dari segi ekstrinsik

---

<sup>148</sup> Erika Nurkumalarini, "Tinjauan Motivasi Belajar Siswa Pada Keluarga yang Mengalami Perceraian (*Broken Home*) di Sekolah Dasar Negeri Jemur Wonosari 1", *School Education Journal* Vol. 10 No.3, 2020

<sup>149</sup> Hardiansyah, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Akibat *Broken Home* di SDN Kadisobo Sleman" (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022)

yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa dengan menegur, mengadakan lomba antar siswa, memberikan nilai dan hadiah.<sup>150</sup> Sedangkan pada penelitian ini mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti media visual dan juga ada alat penunjang, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan hadiah, menerapkan metode yang beragam, memberikan pujian, hukuman, membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar, memberi ulangan, menciptakan kebiasaan belajar yang positif seperti belajar di luar kelas dan *home visit*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>150</sup> Nina Lutfiana, “Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa yang Mengalami *Broken Home* Kelas IV di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung” (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2018)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa *broken home* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung memiliki ciri-ciri antara lain: a)Kurang begitu tekun ketika mengerjakan tugas yang diberikan; b)Kurang menunjukkan minat dalam menyelesaikan soal-soal; c)Kurang ada dorongan dalam diri sendiri; d)Sering merasa cepat bosan saat menyelesaikan tugas sekolah; e)Cenderung mudah menyerah dan sering merasa bahwa dirinya tidak mampu; f)Kurang fokus saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran; g)Tidak menghiraukan nasehat yang diberikan oleh guru; h)Sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas sekolah.
2. Upaya yang dilakukan guru kelas untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa *broken home* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung antara lain: a)Menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti media visual dan juga ada alat penunjang; b)Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; c)Memberikan hadiah; d)Menerapkan metode yang beragam; e)Memberikan pujian; f)Hukuman; g)Membangkitkan

- dorongan kepada peserta didik untuk belajar; h)Memberi ulangan;  
i)Menciptakan kebiasaan belajar yang positif; j)*Home visit*.

## B. Saran

Saran-saran membangun yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, mengingat peran guru yang sangat penting dalam ranah pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran dan pendorong semangat peserta didik. Penting bagi guru kelas untuk tetap konsisten dalam memberikan dorongan motivasi kepada para peserta didik, terutama mereka yang berasal dari keluarga *broken home*. Selain itu, diharapkan para guru dapat terus meningkatkan pengetahuan mereka mengenai berbagai metode yang dapat lebih efektif dalam menangani situasi siswa dengan latar belakang keluarga *broken home*.
2. Bagi Peserta Didik, sebagai rekan bagi teman-teman mereka yang berasal dari keluarga *broken home*, diharapkan dapat bersikap baik dan tidak melakukan tindakan seperti perundungan ataupun pembulian terhadap peserta didik yang mengalami situasi tersebut.
3. Bagi warga sekolah, khususnya guru-guru dari berbagai tingkatan seperti guru kelas I, II, III, V, VI dan guru mata pelajaran (mapel), diharapkan dapat turut serta membantu dalam memberikan dorongan motivasi kepada siswa yang berasal dari keluarga *broken home*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achyanadia, Septy. "Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ciseeng". *Jurnal Teknologi Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan* Vol. 2 No. 2. 2013.
- Adilah, Nida. "Perbedaan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Mind Map Dengan Metode Ceramah". *Indonesian Journal Of Primary Education* Vol. 1 No. 1. 2017.
- Afifudin dan Beni. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2018.
- Aini, Nafisatul . "Perbedaan Pengambilan Keputusan Karier Siswa dari Keluarga Broken Home di MA Muallimin Muallimat Rembang". Skripsi. Malang: UIN Malang. 2012.
- A. Muafiah, Nasrah. "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 03. 2020.
- Arifin. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lilin Persada Press. 2013.
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran edisi kedua*. Bandung: CV. Wacana Prima. 2008.
- Astutik, Fidiana. *Integrasi Model PBL pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. Pekalongan: NEM. 2023
- Badaruddin, Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakarta : CV Abe KreatifIndo. 2015.
- BP, diwawancarai ulang oleh peneliti. MI Al-Barokah An-Nur Ajung.
- Departemen Agama Republik Indonesia Edisi Penyempurnaan 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran". *Lantanida Journal* Vol. 5 No. 2. 2017.
- Fadhallah, R. A. *Wawancara*. Jakarta:UNJ Press. 2020.
- Fiantika, Feny Rita. Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022.

- Ghofur, Abdul. diwawancarai oleh penulis. MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember. 28 Mei 2022.
- Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran edisi kedua*. Bandung: CV. Wacana Prima. 2008.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara. 2008.
- Hardiansyah. “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Akibat *Broken Home* di SDN Kadisobo Sleman”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. 2022
- Herliani, Didimus Tanah Boleng, Elsy Theodora Maasawet. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha. 2021..
- Hidayat, Ujang S. *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Sukabumi: Yayasan Budi Mulia Sukabumi. 2016.
- Indriani, Fitri. “Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta”. *Elementary School* Vol. 3 No. 1. 2016.
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Evaluasi Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2020.
- Kadarwati, Ani dan Vivi Yulviana. *Pembelajaran Terpadu*. Magetan: CV AE Media Grafika. 2020.
- Kadir, Abd, dkk. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Deepublish. 2020.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana. 2020.
- Lutfiana, Nina “Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa yang Mengalami *Broken Home* Kelas IV di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung”. Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018.
- M, Dwi Sari. Dkk. “Motivasi Belajar pada Anak Keluarga Broken Home di SMK 1 Piri Yogyakarta”. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* Vol. 5 No. 7. 2019.
- Maryanto, Lilik. “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Bermain Peran”. *Jurnal Indonesia Bimbingan dan Konseling*. 2013.

- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publishing, 2014.
- Minsih dan Aninda Galih D. “Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas”. *JPPD* Vol. 5 No. 1. 2018.
- Mistian, Wiwin. “Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Psikologis Anak”. *MUSAWA*, Vol. 10 No. 2. 2018.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Mukhoiyaroh , Musfirotul Muzayyinah. “Konseling Behavior Dalam Mengatasi Siswa dengan Motivasi Belajar Rendah”. *Jurnal Kependidikan Islam* Vol.4 No.2. 2014
- Muttaqin, Imron dan Bagus Sulisty. “Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home”. *Jurnal Studi Gender dan Anak* Vol. 6 No. 2. 2019.
- NI, diwawancarai ulang oleh peneliti. MI Al-Barokah An-Nur Ajung.
- NMYS, diwawancarai ulang oleh peneliti. MI Al-Barokah An-Nur Ajung.
- Nurkumalarini, Erika. “Tinjauan Motivasi Belajar Siswa Pada Keluarga yang Mengalami Perceraian (Broken Home) Di Sekolah Dasar Negeri Jemur Wonosari 1”. *School Education Journal* Vol. 10 No.3. 2020.
- Nuzulia, Nuril. “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas 4 MIN 1-Malang”. *Jurnal Penelitian Keislaman*. Vol. 13 No. 02. 2017.
- Observasi di MI Al-Barokah An-Nur, 28 Mei 2022.
- Prasetyo, Mohammad. *Membangun Komunikasi Keluarga*. Jakarta: Alex Media. 2009.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo. 2019.
- Rapiadi. *Monograf Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha*. Solok: PT Insan Cendekia Mandiri. 2022.
- Rukhminingsih, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Erhaka Utama. 2020.

- Rusniyanti, dkk. "Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan Penanganannya ( Studi Kasus di SMA Negeri 8 Makassar)". *Journal of Education*. 2021.
- Safithry, Esty Aryani. *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*. Malang: CV IRDH. 2018.
- Saputra, Nanda, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021.
- Savitri, Desy Irsalina, I Nyoman Sudana Degeng dan Sa'dun Akbar. "Peran Keluarga dan Guru dalam Membangun Karakter dan Konsep Diri Siswa Broken Home Di Usia Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No. 5. 2016.
- SB, Mamat, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI. 2005.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017
- Sisdiknas. *Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2013*. Bandung: Citra Umbara. 2003.
- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Solihat, Imas. Dkk. "Motivasi Belajar pada siswa broken home di SMPN 2 Kersamanah Garut" *Jurnal Fokus* Vol. 02 No. 04. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D, Cet. XV*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Suharni. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol.6 No. 1. 2021.
- Sulhan, Ahmad dan Ahmad Khalakul Khairi. *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD/MI)*. Mataram: FTK UIN Mataram. 2019.
- Sumantri, Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2015.
- Sunadi, Lukman. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS DI SMA Muhammadiyah 2 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.

- Sungkono. "Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar". *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran* Vol. 2 No.1. 2006.
- Sutikno, M. Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata. 2021.
- Syaifuddin, Mohammad. "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 02 No. 2. 2017.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember, IAIN Jember Press. 2017.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group. 2009.
- Umam, Muhamad Khoirul. "Penggunaan Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Motivasi Belajar". *Jurnal PGMI* Vol. 2 No. 1. 2016.
- Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Jaffray. 2020.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.
- Yuhana, Asep Nanang dan Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 1. 2019.
- Zulkarnain, dkk, *Pembelajaran Jarak Jauh di Ujung Pena Guru*. Jawa tengah: Omera Pustaka. 2021.

## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Fokus Penelitian

1. Bagaimana motivasi belajar siswa *broken home* kelas IV di Madrasah

Ibtidaiyah Al Barokah An-Nur Kecamatan Ajung Jember?

- a) Panduan wawancara

**Nama : Abdul Ghofur, S. Pd. I**

**Jabatan : Guru Kelas IV**

| No. | Pertanyaan  | Guru Kelas  |
|-----|---|---|
| 1.  | Apakah peserta didik (NI) dan (BP) rajin mengerjakan soal-soal/ tugas yang diberikan guru?                        | Kalau untuk peserta didik NI ini cukup rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sedangkan peserta didik BP ini yang sering molor ketika mengerjakan tugasnya. Mungkin salah satunya dari faktornya dari korban broken home kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya sehingga berimbas pada tugas yang diberikan oleh guru |
| 2.  | Bagaimana tindakan yang peserta didik (NI) dan (BP) lakukan ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan soal-soal? | Biasanya mereka bertanya jika kesulitan. Kemudian yang saya lakukan kepada peserta didik ketika mereka kesulitan memberikan motivasi khusus supaya lebih rajin belajar lagi. Jadi saya tanya juga apa kesulitan yang mereka hadapi sehingga tidak bisa menyelesaikan tugasnya, baru setelah itu saya memberikan solusi kepada mereka        |
| 3.  | Apakah peserta didik (NI) dan (BP) bertanya kepada guru jika ada materi yang belum paham?                         | Kadang peserta didik NI dan BP bertanya, kadang juga tidak bertanya. Jadi biasanya kalau mereka tidak bertanya, saya yang bertanya kepada mereka apakah sudah paham atau belum. Kemudian setelah itu ada umpan balik dari peserta didik   |
| 4.  | Apakah peserta didik (NI) dan (BP) berusaha memperbaiki nilainya ketika mendapatkan nilai jelek?                  | Iya mereka berusaha, karena standar nilai di KKM itu adalah 75, jadi ketika peserta didik tidak mencapai angka KKM tersebut saya selaku guru mempunyai inisiatif untuk mengulang materi atau dengan memberikan soal-soal yang berbeda untuk dikerjakan oleh peserta didik sebagai nilai tambahan agar peserta didik mencapai nilai KKM      |
| 5.  | Bagaimana motivasi peserta  | Saya memberikan motivasi supaya lebih ditingkatkan lagi belajarnya dirumah,   |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     | didik (NI) dan (BP) dalam belajar?   | dikurangi bermainnya, dikurangi untuk bermain handphone.  |
| 6.  | Apakah peserta didik (NI) dan (BP) sering merasa bosan saat menyelesaikan tugas sekolah?   | Iya terkadang peserta didik merasa bosan. Untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan peserta didik saya sering mengajak mereka untuk belajar diluar kelas seperti mengajak mereka jalan-jalan di daerah persawahan dan perkebunan dekat sekolah, terkadang juga belajar di perpustakaan. Jadi pembelajaran tidak selalu di dalam kelas |
| 7.  | Apakah peserta didik (NI) dan (BP) sering merasa tidak yakin dengan kemampuannya sendiri?  | Kalau untuk peserta didik NI dia yakin dan percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, tetapi untuk peserta didik BP biasanya walaupun dia tahu jawaban dari soal yang diberikan tapi ketika ada teman yang memberi tahu jawaban lainnya akhirnya dia ikut jawaban temannya seperti sering mencontoh teman                      |
| 8.  | Apa yang peserta didik (NI) dan (BP) lakukan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran? | Mendengarkan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran selama tidak terjadi kejenuhan dan juga penyampaian materi yang menarik dengan menggunakan beberapa metode yang sesuai. Tetapi ketika peserta didik BP sudah mulai jenuh maka dia biasanya tidur di kelas dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.                   |
| 9.  | Bagaimana respon yang peserta didik (NI) dan (BP) lakukan ketika diberi nasehat oleh guru? | Peserta didik ketika diberi nasehat diam mendengarkan dan mengiyakan nasehat yang diberikan, tapi kenyataannya untuk pelaksanaannya itu kadang dilakukan kadang tidak   |
| 10. | Apakah peserta didik (NI) dan (BP) sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas sekolah?   | Iya untuk peserta didik BP sering menunda-nunda ketika diberikan tugas oleh guru. Kalau untuk NI jarang menunda-nunda saat diberikan tugas.   |

**Nama (Inisial) : NMYS**

**Kelas : IV**

| No. | Pertanyaan  | Temannya (NMYS)   |
|-----|---|---|
| 1.  | Apakah peserta didik (NI) dan (BP) rajin mengerjakan soal-soal/ tugas yang diberikan guru?                        | Iya, kalau NI cukup rajin mengerjakan tugas pak guru. Tetapi kalau BP kurang rajin mengerjakan tugas-tugas dari pak guru.         |
| 2.  | Bagaimana tindakan yang peserta didik (NI) dan (BP) lakukan ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan soal-soal? | NI dan BP biasanya bertanya kalau merasa kesulitan mengerjakan soal-soal dari pak guru.   |
| 3.  | Apakah peserta didik (NI) dan (BP) bertanya kepada guru jika ada materi yang belum paham?                         | Terkadang bertanya ke pak guru, kadang juga tidak.  |
| 4.  | Apakah peserta didik (NI) dan (BP) berusaha memperbaiki nilainya ketika mendapatkan nilai jelek?                  | Iya berusaha memperbaiki.   |
| 5.  | Bagaimana motivasi peserta didik (NI) dan (BP) dalam belajar?   | Pak guru memberikan motivasi untuk terus belajar. NI cukup rajin, kalau untuk BP biasa saja.                                      |
| 6.  | Apakah peserta didik (NI) dan (BP) sering merasa bosan saat menyelesaikan tugas sekolah?                          | Iya, sering merasa bosan.   |
| 7.  | Apakah peserta didik (NI) dan (BP) sering merasa tidak yakin dengan kemampuannya sendiri?                         | Kalau NI kadang yakin dengan kemampuannya. Kalau BP tidak yakin dengan kemampuannya.  |
| 8.  | Apa yang peserta didik (NI) dan (BP) lakukan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran?                        | Kalau masih awal-awal mereka mendengarkan, tetapi kalau sudah lumayan lama mereka kadang bermain dan tidak mendengarkan pak guru. |
| 9.  | Bagaimana respon yang peserta didik (NI) dan (BP) lakukan ketika diberi nasehat oleh guru?                        | Diam, mendengarkan. Tapi NI an BP tidak melakukan nasehat yang diberikan pak guru.  |
| 10. | Apakah peserta didik (NI) dan (BP) sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas sekolah?                          | Kalau NI jarang menunda-nunda, tapi kalau BP sering menunda-nunda tugas dari pak guru.  |



**Nama (Inisial) : NI dan BP**

**Kelas : IV**

| No. | Pertanyaan  | Peserta didik (NI)   | Peserta didik (BP)   |
|-----|---|--|--|
| 1.  | Apakah kamu rajin mengerjakan soal-soal/ tugas yang diberikan guru?                   | Iya, saya rajin mengerjakan tugas dari guru.                                     | Saya kurang rajin mengerjakan ketika pak guru memberikan soal. |
| 2.  | Apa yang kamu lakukan ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan soal-soal?           | Saya bertanya ke guru.   | Tanya ke pak guru.   |
| 3.  | Apakah kamu bertanya kepada guru jika ada materi yang belum paham?                    | Iya, kadang bertanya kalau belum paham.  | Iya, bertanya ke guru.   |
| 4.  | Apakah kamu berusaha memperbaiki nilaimu menjadi baik ketika mendapatkan nilai jelek? | Iya berusaha memperbaiki supaya nilai saya bisa bagus.                           | Iya, berusaha memperbaiki.                                     |
| 5.  | Apa yang menjadi motivasi kamu dalam belajar?   | Terus belajar an jangan menyerah, dorongan dari diri sendiri dan dari orang tua. | Disuruh orangtua untuk belajar.                                |
| 6.  | Apakah kamu sering merasa bosan saat menyelesaikan tugas sekolah?                     | Iya saya sering bosan  | Iya sering bosan   |
| 7.  | Apakah kamu sering merasa tidak yakin dengan kemampuanmu sendiri?                     | Iya, takut kalau salah menjawab.   | Iya, saya takut jawaban saya salah.                            |
| 8.  | Apa yang kamu lakukan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran?                   | Mendengarkan dan kadang mencatat materi.   | Mendengarkan pak guru.   |
| 9.  | Bagaimana respon yang kamu lakukan ketika diberi nasehat oleh guru?                   | Diam, mendengarkan pak guru memberi nasehat                                      | Diam, mendengarkan.  |
| 10. | Apakah kamu suka menunda-nunda untuk mengerjakan tugas sekolah?                       | Saya tidak suka menunda-nunda tugas dari guru.                                   | Saya tidak suka menunda tugas dari pak guru.                   |

b) Panduan Observasi

| No. | Aspek yang diamati  | Ya | Tidak | Keterangan |
|-----|---|----|-------|------------|
| 1.  | Peserta didik rajin mengerjakan soal-soal/ tugas yang diberikan guru.                     |    | ✓     |            |
| 2.  | Peserta didik tidak mudah putus asa ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan soal-soal. | ✓  |       |            |
| 3.  | Peserta didik bertanya kepada guru jika ada materi yang belum paham.                      | ✓  |       |            |
| 4.  | Peserta didik memiliki usaha yang sedikit dalam belajar.                                  |    | ✓     |            |
| 5.  | Peserta didik kurang dorongan dari dalam diri sendiri.                                    | ✓  |       |            |
| 6.  | Peserta didik sering merasa cepat bosan ketika mengerjakan tugas.                         | ✓  |       |            |
| 7.  | Peserta didik mudah menyerah dan sering merasa tidak yakin dengan kemampuannya.           | ✓  |       |            |
| 8.  | Peserta didik kurang fokus saat guru menjelaskan materi pembelajaran.                     | ✓  |       |            |
| 9.  | Peserta didik tidak menghiraukan nasehat yang diberikan oleh guru.                        | ✓  |       |            |
| 10. | Peserta didik sering menunda-nunda tugas yang diberikan guru.                             | ✓  |       |            |
|     |   |    |       |            |



2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa *broken home* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung Jember?

a) Panduan wawancara

**Nama : Abdul Ghofur, S. Pd. I**

**Jabatan : Guru Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur**

| No. | Pertanyaan   | Guru Kelas   |
|-----|--|--|
| 1.  | Apakah guru menggunakan media sesuai dengan tujuan pembelajaran?       | Iya ketika mengajar saya menggunakan media pembelajaran. Selain itu saya juga menggunakan alat penunjang seperti dari buku ajar lain dan juga dari internet. Jadi ketika menyampaikan materi pembelajaran saya menggunakan media dan juga alat penunjang   |
| 2.  | Bagaimana cara guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai? | Biasanya saya menjelaskan gambaran materi secara global dan beberapa indikator yang akan dicapai. Baru setelah itu saya menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik  |
| 3.  | Apakah guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi?   | Hadiah itu biasanya diberikan di akhir semester yaitu ketika pembagian raport dan kenaikan kelas, jadi guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi dengan peringkat 1,2,3. Ini bisa menjadid salah satu dorongan agar peserta didik yang lain termotivasi untuk bisa mendapatkan peringkat dikelas. |
| 4.  | Apakah guru menerapkan metode yang beragam ketika mengajar?            | Dalam pembelajaran itu saya mengulas kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya, kemudian memberikan penjelasan materi dengan metode ceramah yang dipelajari hari ini. Selanjutnya, saya memberikan pertanyaan/ umpan balik melakukan tanya jawab ataupun mengadakan semacam kuis.                               |
| 5.  | Bagaimana pujian yang diberikan oleh guru kepada peserta didik?        | Biasanya saya jadikan contoh. Misalkan ada siswa yang baik dan rajin di kelas itu saya suruh maju kedepan dan dijadikan contoh agar siswa lain termotivasi untuk rajin dan baik.   |
| 6.  | Apa hukuman yang diberikan   | Saya biasanya memberi hukuman kepada   |

|     |   |  |
|-----|---|--|
|     | oleh guru ketika peserta didik melakukan kesalahan dalam belajar?                 | peserta didik seperti mengulang kembali pelajaran yang sudah dijelaskan, jadi ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan saya menyuruhnya untuk merangkum materi sampai peserta didik tersebut bisa memperbaiki dan tidak mengulangi kembali kesalahan yang sudah diperbuat   |
| 7.  | Bagaimana cara guru membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar?    | Saya memberikan motivasi dan cara belajar dirumah supaya diatur jamnya dan kedisiplinannya.  |
| 8.  | Apakah guru sering memberikan ulangan?  | Ulangan diberikan sesuai kebutuhan materi. Jadi ulangan harian itu saya berikan kepada peserta didik ketika materi yang diberikan sudah tuntas   |
| 9.  | Bagaimana cara guru menciptakan kebiasaan belajar yang positif?                   | Jadi peserta didik itu sering saya ajak keluar ketika mereka mulai jenuh di kelas. Seperti di perpustakaan, di halaman sekolah maupun diluar sekolah. Karena ada peserta didik yang senang belajar di dalam kelas, ada juga yang suka belajar diluar kelas. Jadi untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran saya sering berpindah-pindah tempat untuk belajar   |
| 10. | Apakah ada upaya lain yang guru lakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa? | Saya biasanya guru mengunjungi rumah peserta didik untuk memantau peserta didik dalam belajar. Kebanyakan peserta didik kecanduan menggunakan handphone. Sehingga menjadi salah satu faktor penyebab tidak semangat dalam belajar. Oleh karena itu ketika melakukan home visit, saya menyampaikan kepada orangtua untuk membatasi penggunaan handphone agar peserta didik tidak kecanduan dan juga melakukan penjadwalan ulang jam belajar dirumah |

**Nama (Inisial) : NMYS**

**Kelas : IV**

| <b>No.</b> | <b>Pertanyaan</b>  | <b>Temannya</b>  |
|------------|--|--|
| 1.         | Apakah guru menggunakan media sesuai dengan tujuan pembelajaran?                             | Media yang pak guru biasanya pakai itu seperti media gambar dan gambar-gambar biasanya diperoleh dari buku dan juga dari internet.   |
| 2.         | Bagaimana cara guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?                       | Biasanya sebelum menjelaskan materi.   |
| 3.         | Apakah guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi?                         | Iya, pak guru memberikan hadiah biasanya saat pembagian raport.  |
| 4.         | Apakah guru menerapkan metode yang beragam ketika mengajar?                                  | Iya, contohnya kayak ceramah, tanya jawab, dan kadang ada diskusi kelompok   |
| 5.         | Bagaimana pujian yang diberikan oleh guru kepada peserta didik?                              | Kamu sudah mengerjakan dengan baik, ditingkatkan lagi ya belajarnya  |
| 6.         | Apa hukuman yang diberikan oleh guru ketika peserta didik melakukan kesalahan dalam belajar? | Menyuruh merangkum materi yang dipelajari pada hari itu.   |
| 7.         | Bagaimana cara guru membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar?               | Biasanya pak guru menasehati dan memberikan semangat supaya tetap rajin belajar  |
| 8.         | Apakah guru sering memberikan ulangan?   | Iya pak guru biasanya memberi ulangan harian setelah materi nya selesai  |
| 9.         | Bagaimana cara guru menciptakan kebiasaan belajar yang positif?                              | Biasanya ketika kita sudah mulai bosan, pak guru mengajak kita untuk belajar di luar kelas. Seperti di perpustakaan, atau mengajak kita belajar sambil jalan-jalan melihat-lihat lingkungan disekitar sekolah. |

**Nama (Inisial) : NI dan BP**

**Kelas : IV**

| <b>No.</b> | <b>Pertanyaan</b>  | <b>Peserta Didik (NI)</b>  | <b>Peserta Didik (BP)</b>  |
|------------|--|--|--|
| 1.         | Apakah guru menggunakan media sesuai dengan tujuan pembelajaran?                             | Iya, pak guru ketika mengajar menggunakan media. Contohnya gambar atau video   | Iya, menggunakan media. Contohnya media gambar.                                |
| 2.         | Bagaimana cara guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?                       | Sebelum mulai menjelaskan materi biasanya pak guru menyampaikan tujuan belajar.  | Sebelum menjelaskan materi pelajaran.  |
| 3.         | Apakah guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi?                         | Iya, pak guru memberikan hadiah seperti jajan.   | Iya, memberi hadiah  |
| 4.         | Apakah guru menerapkan metode yang beragam ketika mengajar?                                  | iya, pak guru ketika mengajar menggunakan metode seperti ceramah, kadang ada diskusi kelompok dan juga tanya jawab.        | Iya, seperti ceramah terus ada tanya jawab.                                    |
| 5.         | Bagaimana pujian yang diberikan oleh guru kepada peserta didik?                              | ketika kita berhasil mengerjakan tugas dengan baik, pujiannya seperti "kamu sudah baik dalam belajar, diteruskan lagi ya". | Kamu sudah hebat, ayo ditingkatkan lagi.                                       |
| 6.         | Apa hukuman yang diberikan oleh guru ketika peserta didik melakukan kesalahan dalam belajar? | Biasanya menghukum dengan menyuruh menghafal atau menyuruh merangkum materi yang sudah dipelajari.                         | Biasanya disuruh pak guru merangkum materi.                                    |
| 7.         | Bagaimana cara guru membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar?               | Memberikan semangat dan membantu kita jika belum paham materinya.  | Pak guru bertanya apa yang belum dipahami, setelah itu pak guru akan membantu. |
| 8.         | Apakah guru sering memberikan ulangan?   | Iya, pak guru memberikan ulangan.  | Iya, sering kalau sudah selesai materinya.                                     |
| 9.         | Bagaimana cara guru menciptakan kebiasaan  | Pak guru membentuk kelompok-kelompok   | Diajak belajar diluar kelas supaya tidak bosan                                 |

|  |                       |  |  |
|--|-----------------------|--|--|
|  | belajar yang positif? | supaya kita bisa tukar pendapat dengan teman kelompok. Dan juga biasanya mengajak kita belajar diluar kelas. |  |
|--|-----------------------|--|--|

**Nama : Imron Rosidi, S. Pd. I**

**Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur**

| No. | Pertanyaan   | Jawaban  |
|-----|--|--|
| 1.  | Bagaimanakah sejarah dari MI Al-barokah An-Nur?                                    | MI Al-Barokah An-Nur Didirikan tahun 2013. Berdirinya MI Al-Barokah An-Nur ini bermula dari masukan-masukan atau kebutuhan dari masyarakat yang ada di daerah Klanceng Timur, desa Ajung.  |
| 2.  | Apa saja sarana dan prasarana yang ada di MI Al-barokah An-Nur?                    | Untuk sarana dan prasarana yang ada di madrasah ini sudah hampir lengkap. Mulai dari ruang kelas dengan fasilitas yang hampir lengkap seperti papan tulis, lemari buku, spidol, penghapus papantulis dan lain-lain. Selain itu didalam kelas juga terdapat media gambar, kemudian di madrasah ini juga terdapat perpustakaan di mana dapat memudahkan siswa untuk menemukan buku yang diperlukan. Kemudian ada proyektor dan masih banyak lainnya. |
| 3.  | Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah didapat oleh MI Al-Barokah An-Nur? | Hasil pencapaian prestasi yang pernah didapat oleh MI Al-Barokah Annur itu ada dua. Untuk prestasi akademik yaitu siswa siswi kami menjuarai lomba MIPA tingkat kecamatan meraih juara 2. Sedangkan untuk prestasi non akademik yaitu siswa siswi kami menjuarai lomba lari putra juara 1 tingkat kecamatan dengan jarak tempuh 80 meter.  |
| 4.  | Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan kepala madrasah?                        | Bentuk pengawasan yang dilakukan kepala madrasah sangat baik sekali karena kami berusaha melaksanakan peraturan-peraturan yang sudah diberlakukan oleh yayasan. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah diantaranya setiap guru yang akan mengajar wajib menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus sehingga dalam hal mengajar atau mentransfer ilmu tidak asal-asalan.                                   |



|    |   |  |
|----|---|--|
|    |   |  |
| 5. | Apakah kepala madrasah memberikan motivasi kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran? | Iya, motivasi yang diberikan pendidik itu kontinyu yaitu ada supervisi kepala madrasah kepada dewan guru. Untuk motivasi yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada peserta didik yaitu terus memberi semangat, terus memberi motivasi dan itu dilakukan hampir setiap hari biasanya kita lakukan setiap pagi setelah kegiatan ibadah. |

b) Panduan Observasi

| No. | Aspek yang diamati  | Ya | Tidak | Keterangan |
|-----|---|----|-------|------------|
| 1.  | Guru menggunakan media sesuai dengan tujuan pembelajaran.                       | ✓  |       |            |
| 2.  | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.                         | ✓  |       |            |
| 3.  | Guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi.                   | ✓  |       |            |
| 4.  | Guru menerapkan metode yang beragam ketika mengajar.                            | ✓  |       |            |
| 5.  | Pujian yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.                           | ✓  |       |            |
| 6.  | Guru memberikan hukuman ketika peserta didik melakukan kesalahan dalam belajar. | ✓  |       |            |
| 7.  | Guru membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar?                 | ✓  |       |            |
| 8.  | Guru memberikan ulangan.  | ✓  |       |            |
| 9.  | Guru menciptakan kebiasaan belajar yang positif.                                | ✓  |       |            |

C) Dokumentasi

1) RPP Tematik yang digunakan guru

RPP tematik yang digunakan guru

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Nama Madrasah : MI AL BAROKAH AN-NUR**  
**Kelas : IV (Empat)**  
**Tema 6 : Cita-Citaku**  
**Sub Tema 1 : Aku dan Cita-Citaku**  
**Pembelajaran : 1**  
**Alokasi Waktu : 1 Hari**

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
PEMBER  
KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

**Bahasa Indonesia**

3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.

4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

**Indikator :**

3.6.1 Mengamati ciri-ciri puisi.

4.6.1 Membuat kesimpulan tentang ciri-ciri puisi.

**IPA**

3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.

4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.

**Indikator :**

3.2.1 Mengidentifikasi siklus makhluk hidup.

4.2.1 Membuat skema tahapan pertumbuhan hewan dan tumbuhan.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri puisi dengan benar.
2. Melalui kegiatan membuat kesimpulan, siswa dapat menyajikan hasil pengamatan tentang ciri-ciri puisi secara terperinci.
3. Melalui kegiatan melakukan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya dengan baik.
4. Melalui kegiatan menyusun gambar tahapan pertumbuhan hewan dan tumbuhan, siswa mampu membuat skema siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya dengan benar.

**D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

| <b>Kegiatan</b>    | <b>Deskripsi Kegiatan</b>   | <b>Alokasi Waktu</b> |
|--------------------|---|----------------------|
| <b>Pendahuluan</b> | <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li><li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Cita-Citaku".</li></ul> | 10 menit             |

| Kegiatan    | Deskripsi Kegiatan  | Alokasi Waktu       |
|-------------|---|---------------------|
|             | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</li> </ul>  |                     |
| <b>Inti</b> | <p><b>Kegiatan Pembuka</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengamati gambar yang terdapat pada halaman 1 tentang seorang anak yang sedang membayangkan cita-citanya. Dengan bimbingan guru siswa membahas tentang berbagai pekerjaan yang menjadi cita-cita antara lain menjadi seorang guru, arsitek, dokter hewan, penyanyi, dan pilot.</li> <li>▪ Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Cita-Citaku dan judul Subtema Aku dan Cita-Citaku</li> <li>▪ Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan siswa tentang topik Cita-Citaku.<br/>Pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah yang dimaksud dengan cita-cita?</li> <li>- Apakah kamu memiliki cita-cita?</li> <li>- Apakah cita-citamu?</li> </ul> </li> <li>▪ Siswa mengamati beberapa gambar kegiatan yang dilakukan oleh berbagai profesi. Siswa lalu mencoba mengidentifikasi keahlian-keahlian yang dibutuhkan oleh profesi tersebut sesuai dengan bidangnya. Siswa menuliskan keahlian-keahlian tersebut di kolom yang tersedia pada setiap gambar.</li> <li>▪ Siswa kemudian menuliskan pada kolom yang terdapat pada halaman 3 tentang pekerjaan yang menjadi cita-citanya serta menuliskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan profesi yang dipilihnya tersebut.</li> <li>▪ Siswa membaca teks puisi berjudul “Citacitaku”. Dengan bimbingan guru, siswa mencoba mengidentifikasi ciri-ciri puisi. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok dan menggunakan pertanyaan-</li> </ul> | 35 Menit<br>X 30 JP |

| Kegiatan       | Deskripsi Kegiatan   | Alokasi Waktu |
|----------------|--|---------------|
|                | <p>pertanyaan yang disediakan untuk menemukan ciri-ciri puisi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa menyajikan hasil pengamatannya dan hasil diskusinya dalam bentuk sebuah kesimpulan tentang ciri-ciri puisi.</li> <li>▪ Kegiatan ini digunakan sebagai kegiatan untuk memahamkan kepada siswa tentang ciri-ciri puisi (Bahasa Indonesia KD 3.6 dan 4.6)</li> <li>▪ Siswa mengamati bagian-bagian puisi yang terdapat pada halaman 5. Siswa lalu menuliskan bagian-bagian puisi tersebut menjadi sebuah bait puisi dan menuliskannya pada kolom yang terdapat pada halaman yang sama.</li> <li>▪ Siswa membaca dan memahami teks informasi tentang cita-cita mulia menjadi seorang dokter hewan. Dengan bimbingan guru, siswa membahas tentang profesi menjadi seorang dokter hewan serta tugas-tugas seorang dokter hewan.</li> <li>▪ Siswa mengamati beberapa gambar hewan peliharaan yang terdapat pada halaman 6. Siswa mengamati gambar anak-anak hewan dan hewan yang sudah dewasa. Dengan bimbingan guru, siswa lalu mendiskusikan bagaimana hewan-hewan tersebut mengalami pertumbuhan.</li> </ul> |               |
| <b>Penutup</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>  | 15 menit      |

## E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Teks, gambar hewan dan tumbuhan, contoh-contoh puisi, lingkungan sekitar.

## F. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengidentifikasi ciri-ciri puisi.
- Menyajikan hasil pengamatan tentang ciri-ciri puisi.
- Mengidentifikasi siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya.
- Menyusun gambar tahapan pertumbuhan hewan dan tumbuhan, dan membuat skema siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya.

## G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

## H. PENILAIAN

1. Penilaian sikap
2. Penilaian pengetahuan
3. Penilaian keterampilan

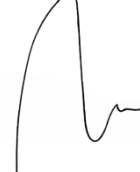
Mengetahui

Kepala Madrasah



Hj. Tartimatus Sholehah, M. Pd  
NIP.

Guru Kelas IV



Abdul Gofur, S. Pd  
NIP.

## DOKUMENTASI FOTO

### 1. Wawancara dengan wakil kepala madrasah



### 2. Wawancara dengan guru kelas IV





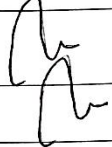

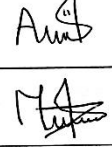
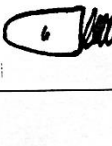
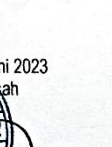
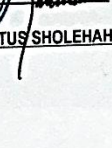

K  
LAM NEGERI  
MAD SIDDIQ  
J E M B E R

### 3. Peserta didik kelas IV

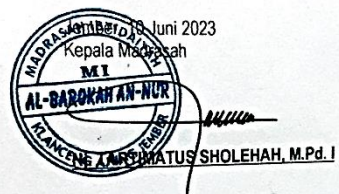


## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

| No | Hari/ Tanggal    | Jenis Kegiatan  | Paraf   |
|----|------------------|---|---|
| 1  | 16 Desember 2022 | Penyerahan surat izin penelitian kepada wakil kepala madrasah Bapak Imron Rosidi, S. Pd |    |
| 2  | 17 Desember 2022 | Wawancara dengan wakil kepala madrasah Bapak Imron Rosidi, S. Pd                        |    |
| 3  | 19 Desember 2022 | Wawancara dengan guru kelas IV Bapak Abdul Ghofur, S. Pd                                |   |
| 4  | 12 Januari 2023  | Peneliti melaksanakan penelitian  |  |
| 5  | 12 Januari 2023  | Wawancara dengan peserta didik kelas IV   |  |
| 6  | 2 Juni 2023      | Wawancara ulang dengan guru kelas IV  |  |
| 7  | 3 Juni 2023      | Wawancara ulang dengan peserta didik kelas IV   |  |
| 8  | 3 Juni 2023      | Wawancara dengan teman sekelas peserta didik  |  |
| 9  | 10 Juni 2023     | Permohonan surat keterangan selesai penelitian  |  |

10 Juni 2023  
Kepala Madrasah  
MI  
AL-BAROKAHAN-NUR  
KAMPUS BARU MATUS SHOLEHAH, M.Pd.I





## SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
**MI AL-BAROKAH AN-NUR**

NSM : 111235090407

Akte Notaris No.2 tanggal 24 September 2012

Sekretariat: Jl. Raung Klanceng Timur Kec. Ajung Kab Jember 68175 Tlp: 0331-421909

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 068/MI/ABN/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala Sekolah / Pangkat\*)

N a m a : Hj.TARTIMATUS SHOLEHAH, M.Pd.i  
NSM : 111235090407  
A l a m a t : Jl. Raung Klanceng Timur Ajung Jember 68175

Menerangkan bahwa :

N a m a : RISQA NUR FITRIANI  
NIM : T20184113  
Semester : 10 (sepuluh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jember  
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* Kelas IV dan Upaya Guru Kelas Menumbuhkan Motivasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung Jember

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember selama bulan Januari s/d Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.



## Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risqa Nur Fitriani  
NIM : T20184113  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 November 2023  
Saya yang menyatakan



**Risqa Nur Fitriani**  
**NIM. T20184113**

## BIODATA PENULIS



Nama : Risqa Nur Fitriani  
NIM : T20184113  
Tempat,tanggal lahir : Jayapura, 17 Juni 2000  
Alamat : BTN Kamkey RT 002 RW 002 Kel. Awiyo Kec.  
Abepura Kota Jayapura Provinsi Papua  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
E-mail : [riskanurfitriani06@gmail.com](mailto:riskanurfitriani06@gmail.com)

### **Riwayat Pendidikan :**

1. SD Muhammadiyah Abepura (2007-2012)
2. SMP DU 1 Unggulan Peterongan (2012-2015)
3. SMA DU 1 Unggulan BPPT Peterongan (2015-2018)
4. UIN KH. Achmad Siddiq Jember (2018-2023)